

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI KOGNITIF PESERTA DIDIK
DI KELAS SENTRA BALOK TK NEGERI PEMBINA 1 KOTA
MALANG**

SKRIPSI

oleh:

Isnaini Nur Afni

NIM. 15160006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI KOGNITIF PESERTA DIDIK DI KELAS SENTRA
BALOK TK NEGERI PEMBINA 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini

oleh:

Isnaini Nur Afni

NIM. 15160006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS A2 (SENTRA
BALOK) DI TK NEGERI PEMBINA 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Isnaini Nur Afni

NIM. 15160006

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing

Dr. Mulyono, MA

NIP. 19660626200501 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 19720806200003 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI KOGNITIF DI KELAS SENTRA BALOK TK NEGERI
PEMBINA 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Isnaini Nur Afni (15160006)

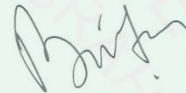
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 November 2019 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018



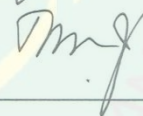
Sekretaris Sidang
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003



Pembimbing
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003



Penguji Utama
Dr. M. Samsul Ulum, M.A
NIP. 19720806200031001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin... Segala Puji Bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada hamba. Tuhan yang Maha Agung Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah menjadikan hamba sebagai manusia yang senantiasa berpikir dan berilmu hingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah. Semoga di akhirat kelak kita mendapat syafaatbeliau aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada orang-orang yang tulus membimbing dan menasehati saya. Terimakasih sedalam-dalamnya saya ucapkan kepada:Kedua orang tua saya, Bapak Moh.Kasir dan Ibu Masruroh yang senantiasamencurakan kasih sayang yang tulus serta do'a yang senantiasa dilantunkan tiada henti. Untuk kakak, adik tercinta yangsenantiasa meluangkan waktunya untuk berbagi suka duka bersamaku sertaseluruh keluarga besarku. Yang saya hormati Abah Yai Marzuki Mustamar dan Umik Saidah terimakasih sedalam-dalamnya atas ilmu dan juga do'a, motivasi dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan juga tepat waktu.

Yang terhormat, Bapak Dr.Mulyono, MA selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dalam membimbing saya menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga Pondok Pesantren Sabilurrosyad khususnya penghuni kamar 36 dan KBI yang telah bersedia mendengarkankeluhkesahku selama ini, kalian terbaik semangat terus.Untuk sahabat-sahabat terbaikku Rr. Ratna, Kamila, Itsna, Ulil,dan juga teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya yang luar biasa.

Dan kepada teman-teman PIAUD angkatan 2015, serta kepada keluarga Paramulya Daycare terimakasih banyak telah memberi warna kebersamaan dalam perjuangan di bangku kuliah ini.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan,
memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji,
kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu
dapat mengambil pelajaran”*

(Q.S AN-NAHL 90)¹

¹Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Nul Karim, Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Surat An-Nahl:90. (Bandung: Nur Publishing, 2009). Hlm. 250.

Dr. Mulyono, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 21 Oktober 2019

Hal : Skripsi Isnaini Nur Afni

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Isnaini Nur Afni
NIM : 15160006
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Kognitif Peserta Didik Kelas A2 (Sentra Balok) Di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon di maklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Mulyono, MA

NIP. 19660626200501 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Isnaini Nur Afni

NIM : 15160006

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul skripsi : Strategi Pengengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Kognitif Peserta Didik Di Kelas Sentra Balok TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Oktober 2019

Hormat saya



Isnaini Nur Afni
Isnaini Nur Afni

NIM. 15160006

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayahNya kepada penulis karena dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Kognitif Peserta Didik Kelas A2 (Sentra Balok) Di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang”

Tak lupa sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang membimbing kita ke jalan yang diridhoi oleh Allah yaitu Agama Islam. Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan yang dihadapi selama penulisan skripsi ini. Namun, atas karunia Allah dan motivasi dari berbagai pihak maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr.Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Dr. Mulyono, MA selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya hingga penulisan skripsi ini selesai.

5. Bapak Moh. Kasir dan Ibu Masruroh selaku orang tua penulis
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Ibu Sri Agustin Mulyani, S.Pd, M.Pd selaku kepala TK Negeri Pembina 1 Kota Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin
8. Seluruh Guru TK Negeri Pembina 1 Kota Malang, terlebih kepada Bapak Nur Kusumawardhana, S.Pd AUD selaku guru kelas sentra balok A2
9. Seluruh teman-teman PIAUD angkatan 2015 yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan bantuan, bimbingan, semangat dan doa yang telah diberikan menjadi pintu datangnya Ridho dan kasih sayang Allah SWT di dunia dan di akhirat kelak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi ilmu pengetahuan umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 21 Oktober 2019

Penulis

Isnaini Nur Afni

NIM. 15160006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ح	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	خ	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ū

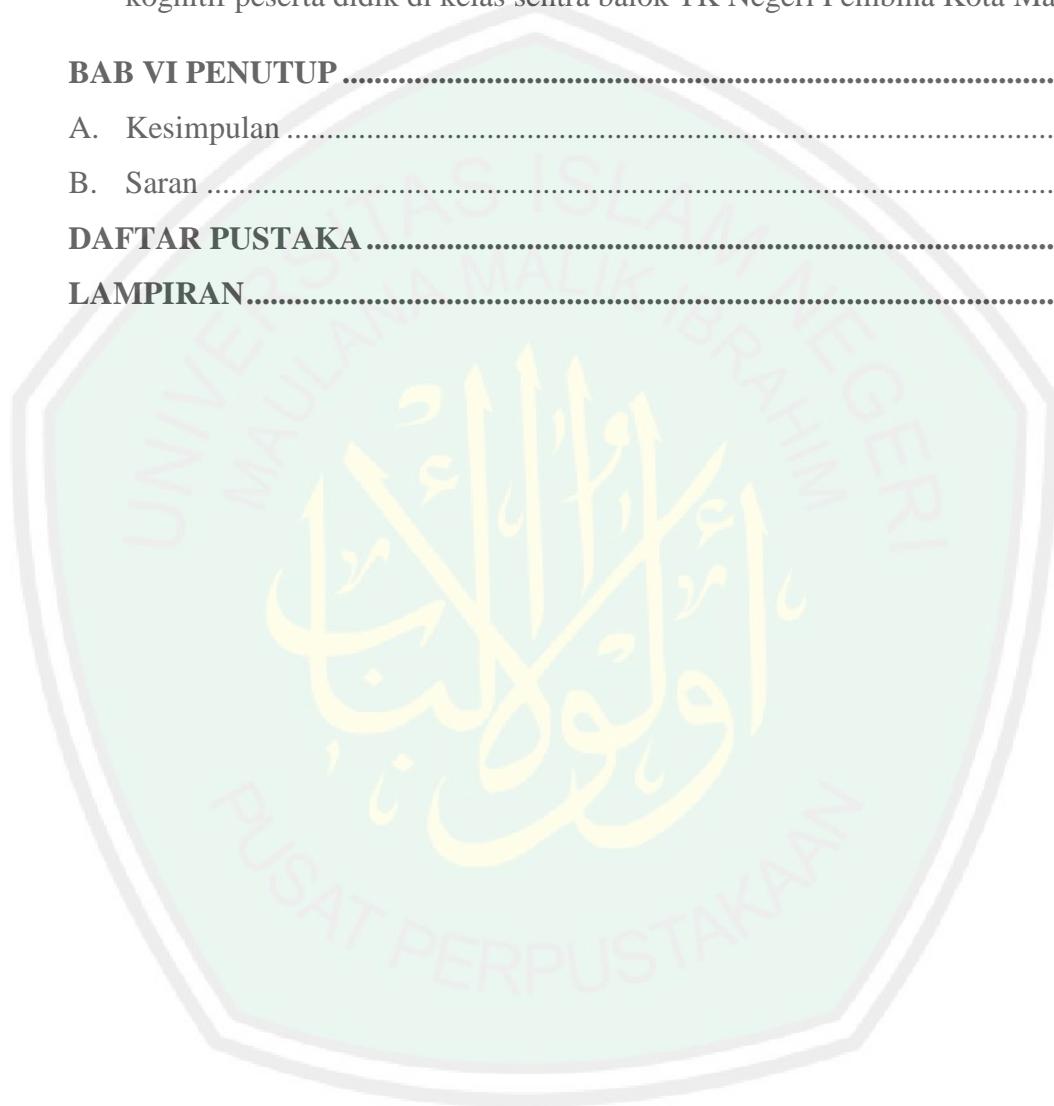
إَيَّ = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Strategi Pengelolaan Kelas	15
1. Pengertian Strategi Pengelolaan Kelas	15
2. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas	16
3. Prinsip Pengelolaan Kelas	17
4. Tujuan Pengelolaan Kelas	17
5. Langkah-langkah Pengelolaan Kelas	18
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan guru dalam manajemen ruang kelas	27
B. Manajemen Kelas PAUD	30

1. Pengertian	30
2. Manajemen Ruang Kelas PAUD	31
3. Prinsip Manajemen Ruang Kelas PAUD	32
C. Model Pembelajaran Sentra	33
1. Pengertian	33
2. Sentra Balok	35
D. Kognitif	38
E. Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian	45
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	48
G. Uji Keabsahan Data	49
H. Prosedur Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Paparan Data	52
1. Sejarah TK Negeri Pembina 1 Kota Malang	52
2. Visi, Misi dan Tujuan TK Negeri Pembina 1 Kota Malang	53
3. Visi Misi dan Tujuan KB/BA Restu 1	58
4. Keadaan Siswa	54
5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	54
6. Struktur Organisasi	57
B. Temuan Penelitian	58
1. Penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik di kelas sentra balok TK Negeri Pembina Kota Malang	58
2. Hasil Penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik di kelas sentra balok TK Negeri Pembina Kota Malang	70

BAB V PEMBAHASAN	77
1. Penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik di kelas sentra balok TK Negeri Pembina Kota Malang	77
2. Hasil Penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik di kelas sentra balok TK Negeri Pembina Kota Malang	89
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	175



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Kognitif-Piaget	38
Tabel 4.1 Keadaan Siswa TK Pembina 1 Kota Malang.....	54
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan KependidikanTK Pembina 1 Kota Malang.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Formasi Tradisional	19
Gambar 2.2	: Formasi Auditorium	19
Gambar 2.3	: Formasi Meja Pertemuan	20
Gambar 2.4	: Formasi Chveron	21
Gambar 2.5	: Keadaan Kelas A2	37
Gambar 2.6	: Keadaan Kelas A2	37
Gambar 2.7	: Keadaan Kelas A2	37
Gambar 2.8	: Keadaan Kelas A2	37
Gambar 2.9	: Kerangka Berfikir	42
Gambar 2.10	: Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1	: Struktur Organisasi	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Bukti Konsultasi Skripsi.....	100
Lampiran II Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran III Pedoman Observasi	102
Lampiran IV Hasil Wawancara.....	104
Lampiran V Kisi-Kisi Instrumen Pengelolaan Kelas.....	107
Lampiran VI Instrumen Penelitian.....	111
Lampiran VI Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran	120
Lampiran VIII Riwayat Hidup.....	122



ABSTRAK

Afni, Isnaini Nur. 2019. *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Kognitif Peserta Didik Kelas Sentra Balok TK Negeri Pembina 1 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Mulyono, MA

Pengelolaan kelas yakni suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru baik individu maupun melalui orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas yang digunakan di TK Negeri Pembina Kota Malang, implementasi pengelolaan kelasnya dan juga untuk mengetahui hasil implementasi strategi pengelolaan kelas di TK Negeri Pembina Malang dalam meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik.

Untuk mencapai tujuan di atas penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola kelas, antara lain : 1) Membangun proses interaksi positif guru dengan murid yang membentuk iklim positif. 2) Menciptakan iklim positif untuk menunjang terciptanya kondisi kelas yang kondusif. 3) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

Sehubungan dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik di sentra balok maka, penggunaan pola kelas duduk melingkar di pembelajaran sentra akan membuat murid saling berkerjasama dalam menyelesaikan tugas, memudahkan murid dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta konsentrasi murid juga tidak mudah terpecah belah sehingga murid akan lebih fokus.

Kata Kunci : Pengelolaan Kelas dan Perkembangan Kognitif

ABSTRACT

Afni, Isnaini Nur. 2019. *Class Management Strategy in Improving the Cognitive Competence of Students of Sentra Balok(Beam Center) Class in TK Negeri Pembina 1 in Malang City*. Undergraduate Thesis. Early Childhood Islamic Education Department. Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr. Mulyono, MA

Class management is a process of planning, implementation, and supervision performed by teachers both individually and through others' help to achieve the learning objectives that are effective and efficient by taking advantage of all natural sources.

This study aims to find out the class management strategy applied in TK Negeri Pembina in Malang City, the implementation of the class management, and also the result of the implementation of class management strategy applied in TK Negeri Pembina in Malang City in increasing the cognitive development of the students.

To achieve those objectives, the writer uses qualitative research approach using descriptive text as the type of research. The key instrument is the writer herself, and the data collection techniques are interview, observation, and documentation. The data are analyzed by reducing the irrelevant data, presenting the data and drawing conclusion.

The results of the study indicate that some things are necessary to be considered in managing a class; some of them are: 1) constructing a positive interactive process between teacher and students to create a positive climate. 2) creating a positive climate to support the possibility of creating a conducive class condition. 3) using a variety of learning methods.

In regard to the teachers' strategies in increasing students' cognitive skill in Sentra Balok (Beam Center); thus, the implementation of half circle shape/U-shape seating in the Center learning will make students become cooperative in completing their task, make students easier to understand the materials delivered by teachers, and students' concentration will not be easily distracted; hence, students can be more focus.

Keywords: Class Management and Cognitive Development

Translator,	Date	the Director of Language Center,
Prima Purbasari, M.Hum NIDT 19861103 20160801 2 099	November 25, 2019	Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP. 19732011998031007

مستخلص البحث

أفني ، اثنين نور. 2019. استراتيجية إدارة الصف لترقية الكفاءة المعرفية لدى الطلبة في المركز المتوازي بروضة الأطفال الحكومية فمبينا 1 مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية للأطفال، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. موليونو، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: إدارة الصف والتنمية المعرفية.

إدارة الصف هي عملية التخطيط والتنفيذ والاشرف التي يقوم بها المعلمون بشكل فردي أو بوسيلة الآخرين لتحقيق هدف التعليم الفعال والكفاء، وذلك من خلال الاستفادة من جميع الموارد الموجودة. والهدف من هذا البحث هو معرفة استراتيجية إدارة الصف المستخدمة في روضة الأطفال الحكومية فمبينا 1 مالانج وتنفيذها، وكذلك معرفة نتائج تنفيذ استراتيجية إدارة الصف في روضة الأطفال الحكومية فمبينا 1 مالانج لترقية التنمية المعرفية لدى الطلبة. استخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي لتحقيق الأهداف أعلاه بنوع دراسة وصفية. والأداة الرئيسية هي الباحثة نفسها، وتم جمع البيانات من خلال المقابلة، الملاحظة والوثائق. وقامت الباحثة بتحليل البيانات عن طريق تحديد البيانات غير ذات الصلة، عرضها والاستنتاج منها. وأظهرت نتائج هذا البحث بعض الأمور التي يجب مراعاتها في إدارة الصف، منها: (1) إنشاء عملية مشتركة إيجابية بين المعلمين والطلبة التي تشكل مناخا إيجابيا. (2) بناء المناخ الإيجابي لدعم نشأة ظروف الصف المتواترة. (3) استخدام أساليب التعليم المتنوعة. وفيما يتعلق باستراتيجية المعلمين في ترقية قدرات الطلبة المعرفية في المركز المتوازي، فان استخدام نمط الصف بالجلوس الدائري في تعليم داخل المركز سيجعل الطلبة يتعاونون في إنجاز المهام، ويسهلهم في فهم المواد المقدمة من قبل المعلم، ولا يقسم تركيزهم على الدرس مما يجعلهم أكثر تركيزا

Penerjemah,	Tanggal	ValidasiKepala PPB,
M.Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215		Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini guru berperan penting dalam memberikan kenyamanan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan seperti prinsip belajar anak usia dini yakni “*bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain*”. Guru sebagai fasilitator sekaligus motivator harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam mengelola kelas sehingga tercipta iklim positif dalam kelas yang membangkitkan semangat belajar dan menimbulkan rasa aman, nyaman, serta tidak membosankan bagi peserta didik.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai bentuk usaha seorang guru yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta mampu memotivasi setiap peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya².

Syaiful Bahri menyatakan bahwa: “Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidak mampuan guru tersebut dalam mengelola kelas. Indikator kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa yang rendah, tidak sesuai standart atau batas ukuran yang ditentukan”³. Oleh sebab

²Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Cet.1 (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm. 13

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.4 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 194

itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu pula pendapat Brophy yang mengemukakan bahwa guru yang berhasil biasanya memandang manajemen kelas sebagai pengembangan proaktif dari kelas yang aman dan mendukung, sedangkan guru yang kurang berhasil memandang manajemen kelas sebagai cara mempertahankan cara otoritas guru dan mengimplementasikan metode disiplin⁴.

Dilansir dari situs berita online Tribunnews.com tentang delapan permasalahan pendidikan anak usia dini (Kamis/10/03/2016) menyatakan bahwa salah satu masalah dari delapan permasalahan tersebut yakni tingkat pendidikan guru PAUD yang hanya 23,06% berpendidikan S1 PAUD. Sementara menurut Standar Nasional Pendidikan seharusnya guru PAUD baik formal maupun non formal minimal S1 PAUD/Psikologi/Kependidikan. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu penunjang kompetensi seorang guru, khususnya guru PAUD adalah tingkat pendidikan guru tersebut.

Melalui kompetensi yang dimiliki guru sebagai pengelola kelas, diharapkan tujuan pendidikan bisa mengarah kearah yang lebih baik. Keterkaitan antara kompetensi yang dimiliki guru dalam pengelolaan kelas ini juga dibuktikan melalui sebuah hadist karya Imam bukhori :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا أُسْبِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

⁴ Vern Jones dan Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, (Jakarta: Kenacana Prenada Media Group, 2012) hal.21

Dari Abu Hurairah RA. berkata, telah bersabda Rasulullah SAW apabila perkara diserahkan kepada yang tidak ahlinya, maka tinggallah kehancurannya. (HR. Bukhori)⁵.

Melalui hadist tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan karena apabila guru tersebut tidak dapat mengelola kelas dengan baik akan berakibat pada ketidak kondusifan proses belajar dan mengajar.

Idealnya strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan prinsip pengelolaan kelas akan menciptakan iklim positif dalam kelas dan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang kondusif. Akan tetapi, realita yang terjadi di lapangan masih banyak menemui berbagai hambatan diantaranya seperti masalah sarana prasarana pendidikan yang rusak di seluruh Indonesia. Dilansir dari situs berita online yakni Hidayatullah.com yang menulis artikel berita dengan judul “75 % Ruang Kelas di Indonesia Rusak, DPR Desak Penerbitan Perpres” (Kamis/24/05/2018). Kerusakan ruang kelas yang mencapai 1,3 juta atau 75% dari jumlah seluruh ruang kelas di Indonesia tersebut menyebabkan ketidak kondusifan proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini tentu juga berdampak pada sistem manajemen pengelolaan kelas yang diberlakukan pada kelas-kelas tersebut. Alhasil, masalah sarpras ini juga dapat menjadi masalah nasional yang berakibat pada kualitas masa depan anak bangsa.

Pengelolaan kelas yang masuk dalam kategori masalah tingkah laku yang kompleks memerlukan beberapa strategi yang tepat. Dalam hal

⁵ Imam Abi Abdillah, Muhammad ibn Ismail, ibn Ibrahim ibn Mughirah Bardizbah al-Bukhari al Ju'fi, Shahih Bukhari (Beirut: dar al Kutub al Ilmiah, 1992), juz I hlm. 26

ini, Strategi yang ideal dalam pengelolaan kelas ialah strategi yang menjaga atau memulihkan ketertiban di kelas dengan segera tanpa merugikan lingkungan pembelajaran yang positif⁶. Selain itu, strategi yang ideal juga mampu mencegah terulangnya perilaku menyimpang dan menghasilkan perilaku yang lebih baik.

Konsep utama yang harus diperhatikan dalam manajemen pengelolaan kelas diantaranya penataan ruang kelas, hal ini dikarenakan terjadinya interaksi yang aktif antara anak dan guru serta siswa 90% terjadi saat berada dalam ruang kelas. Penataan ruang kelas yang baik perlu mempertimbangkan berbagai hal diantaranya seperti pemilihan bahan, manfaat atau kegunaan, ukuran, warna dan bentuk, serta rasa aman dan nyaman dari komponen yang ada di dalam ruang kelas itu sendiri. Selanjutnya yaitu fungsi manajemen pengelolaan kelas, yang dalam hal ini harus disesuaikan dengan filosofis pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas. Kemudian tujuan dari pengelolaan kelas itu sendiri, dimana kegiatan pengelolaan kelas harus sejalan dengan tujuan penyelenggaraannya yang telah ditentukan sejak awal. Terakhir, pelaksanaan manajemen kelas dalam interaksi belajar mengajar tidak dapat lepas dari faktor psikologi pendidik, peserta didik terutama, maupun komponen yang berkaitan. Berhasilnya manajemen pengelolaan kelas juga tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut diantaranya faktor kurikulum, sarana prasarana, dan lingkungan fisik.

⁶ Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer, *Manajemen Untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hlm.231

Dewasa ini, permasalahan strategi pengelolaan kelas di TK yang sering terjadi yaitu tentang bagaimana seorang guru mampu menguasai kondisi kelas yang majemuk serta penggunaan metode mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pada kelas sentra balok A2 sendiri terdapat 25 murid dengan 2 guru kelas. Hal ini menyebabkan penguasaan kelas sedikit menjadi kurang efektif.

Hasil penelitian Ika Nurdiana Azizah dan Arini Estiastuti (2016) menunjukkan bahwa ketrampilan guru berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan kelas rendah pada pembelajaran tematik di SD Se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung dengan nilai 68,33% - 80,95%.⁷ Selain itu, penelitian Fitria Dwi Prasetya,dkk (2018) juga menyatakan bahwa pendekatan manajemen kelas mampu meningkatkan pemahaman bagi mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dari 35,0% mencapai 74,7%.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kelas yang baik mampu memberikan dampak yang besar dalam pemahaman materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Peran guru di TK Negeri Pembina dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sangat dominan. Hal ini di karenakan proses kegiatan pembelajaran di TK di kelola secara penuh oleh guru bukan peserta didik. Mengingat seorang guru PAUD yang menanamkan pengetahuan sejak dini kepada seorang anak maka, PAUD menjadi wadah untuk cikal bakal

⁷Ika Nurdiana Azizah dkk, *Ketrampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik Di SD*. Joyful Learning Jurnal , Universitas Negri Semarang, 6 (2) 2017

⁸Fitria Dwi Prasetyaningtyas dkk, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Manajemen Kelas Beginning Of Effective Teaching Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Refleksi Edukita, Universitas Negri Semarang, 8 (2) (2018)

pembentukan karakter bangsa (*nation character building*), sebagai titik awal dari pembentukan SDM yang berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, spiritual, inovatif, kreatif, proaktif, serta mandiri.

Penelitian mengenai peningkatan kompetensi kognitif peserta didik yang dilakukan melalui strategi pengelolaan kelas di TK Negeri Pembina ini masih tergolong baru. Bagaimana pelaksanaan strategi pengelolaan kelas di sentra balok TK Negeri Pembina juga masih belum terlihat dengan jelas dan perlu dibuktikan.

Oleh sebab itu penting bagi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik di sentra balok TK Negeri Pembina Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik di kelas sentra balok TK Negeri Pembina Kota Malang?
2. Bagaimanahasil penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik di kelas sentra balok TK Negeri Pembina Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik di kelas sentra balok TK Negeri Pembina Kota Malang
2. Untuk mengetahui hasil penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik di kelas sentra balok TK Negeri Pembina Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai upaya motivasi bagi lembaga PAUD untuk meningkatkan manajemen pengelolaan kelas yang baik dan benar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi guru

Menambah wawasan tentang manajemen pengelolaan kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
 - b. Manfaat bagi kepala sekolah

Sebagai masukan agar lebih memperhatikan manajemen pengelolaan kelas yang belum dan sudah sesuai dengan prinsip pengelolaan kelas.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti keaslian penelitian ini maka, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan penelitian tersebut. Selain itu juga untuk menghindari adanya pengulangan kajian data yang telah ditemukan peneliti terdahulu. Berikut ini hasil penelitian terdahulu:

1. Penelitian Sefiana Dewi.U mengenai implementasi manajemen kelas kreatif dalam mengembangkan minat belajar anak usi dini di TK ABA Ngoro-Oro Patuk Gunung Kidul menyimpulkan bahwa implementasi manajemen kelas kreatif dilakukan di TK ABA Ngoro-Oro Patuk Gunung Kidul dengan tidak menempatkan banyak barang dalam ruangan sehingga guru dapat memantau dengan mudah aktifitas peserta didik. Selain itu juga penataan ruang yang baik semakin membuat kondisi kelas menjadi kondusif. Faktor pendukung bagi manajemen kelas kreatif ini adalah tersedianya ruang kelas yang

cukup luas serta dukungan wali murid, dan peran aktif guru dalam memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya ketersediaan APE sebagai penunjang proses pembelajaran.⁹

2. Penelitian Rudi herwanto mengenai implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang menunjukkan bahwa peran guru sangat dominan dalam pengelolaan kelas. Hal ini terlihat dari pemberian stimulus kepada peserta didik, penggunaan metode yang bervariasi serta pola interaksi yang edukatif dan komunikatif. Kemudian faktor pendukung dalam manajemen pengelolaan kelas ini yakni ketersediaan fasilitas/sarana presarana yang sangat memadai, kerjasama yang baik antar guru serta dukungan wali murid. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kondisi masing-masing peserta didik yang berbeda.¹⁰
3. Fatim Afifah dalam penelitiannya strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (studi kasus kelas II A MI Ma'arif Bego Maguwaharjo Depok Sleman) menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar meliputi penataan tempat duduk, *reward*, *punishment*, dan pendekatan kekuasaan. Faktor pendukung dari strategi

⁹ Sefiana Dewi Utami, *Implementasi Manajemen Kelas Kreatif Dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak Usi Dini Di TK ABA Ngoro-Oro Patuk Gunung Kidul*. Skripsi (UIN SUKA, 2017)

¹⁰ Rudi Herwanto, *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang*. Skripsi (UIN MALANG, 2015)

pengelolaan kelas ini yakni adanya ketertarikan siswa terhadap pengajaran yang diberikan. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan anaknya dan kondisi peserta didik. Melalui strategi pengelolaan kelas ini diperoleh peningkatan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik.¹¹

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Peneliti/Fokus Masalah	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sefiana Dewi Utami/Implementasi Manajemen Kelas Kreatif Dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak Usi Dini Di TK ABA Ngoro-Oro Patuk Gunung Kidul	Meneliti tentang manajemen kelas dijenjang pendidikan Pra-Sekolah	Implementasi manajemen kelas kreatif dilakukan dalam mengembangkan minat belajar peserta didik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi manajemen kelas kreatif dilakukan di TK ABA Ngoro-Oro Patuk Gunung Kidul tidak menempatkan banyak barang dalam ruangan sehingga guru dapat memantau dengan mudah aktifitas peserta didik. (2) faktor pendukung bagi manajemen kelas kreatif ini adalah tersedianya ruang kelas yang cukup luas serta dukungan wali murid, semangat dan motivasi guru. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya ketersediaan APE.
2.	Rudi Herwanto/Imple	Meneliti tentang	Penelitian dilakukan di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹¹ Fatin Afifah, *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas II A MI Maarif Bego Maguwarharjo Depok Sleman)* Skripsi (UIN SUKA, 2016)

	mentasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang	manajemen kelas	jenjang pendidikan SMP/MTs untuk meningkatkan proses belajar mengajar PAI	peran guru sangat dominan dalam pengelolaan kelas. Hal ini terlihat dari pemberian stimulus kepada peserta didik, penggunaan metode yang bervariasi serta pola interaksi yang eduktif dan komunikatif. Faktor pendukungnya ketersediaan fasilitas/sarana presarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya kondisi masing- masing peserta didik.
3.	Fatin Afifah/Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas II A MI Maarif Bego Maguwaharjo Depok Sleman	Meneliti tentang strategi pengelolaan kelas	Penelitian dilakukan di jenjang pendidikan SD/MI dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar meliputi penataan tempat duduk, <i>reward, punishment,</i> dan pendekatan kekuasaan. Faktor pendukung dari strategi pengelolaan kelas ini yakni adanya ketertarikan siswa terhadap pengajaran yang diberikan. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan anaknya

				dan kondisi peserta didik.
--	--	--	--	----------------------------

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempertegas dan membatasi cakupan kajian yang ingin di teliti. Hal ini juga bermaksud untuk menghindari adanya kesalah fahaman dalam penafsiran tentang peneleitian ini sebagai berikut:

1. Strategi dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas yang sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.
2. Pengelolaan kelas adalah beberapa kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator sekaligus motivator harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam mengelola kelas sehingga tercipta iklim positif dalam kelas yang membangkitkan semangat belajar dan menimbulkan rasa aman, nyaman, serta tidak membosankan bagi peserta didik.
3. Kompetensi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Kemampuan ini bertujuan untuk menginterpretasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan. Kompetensi dalam dunia

pendidikan berorientasi pada kemampuan yang perlu dikuasai oleh peserta didik sebagai tujuan pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian. Pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab dan sistematikanya sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan :berisi tentang latar belakang masalah, fokus peneiltian, tujuan dan manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.
2. Bab Ilkajian pustaka : memuat uraian tentang landasan teori dari beberapa literature yang terkait dengan penelitian. Selain itu juga terdapat kerangka berfikir yang meruapakan kerangka pembahasan secara keseluruhan.
3. Bab IIImetode penelitian : memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi:Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Penelitian, Pustaka Sementara.
4. Bab IV paparan data dan hasil penelitian :berisi paparan data mengenai gambaran umum sekolah yang berfungsi sebagai data yang memberi gambaran mengenai setting sekolah sebagai lokasi penelitian. Gambaran umum lainnya antara lain sejarah berdirinya sekolah tersebut, status lembaga, visi dan misi, struktur kepegawaian dan tenaga kependidikan.

Kemudian hasil penelitian berisi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh selama penelitian tersebut berlangsung.

5. Bab V pembahasan: memuat tentang pembahasan mengenai pelaksanaan penelitian tentang penerapan strategi manajemen pengelolaan kelas di TK Pembina 1 Kota Malang. Pada bab ini peneliti mengaitkan teori dengan hasil penelitian yang didapat.
6. Bab VI penutup :sebagai penutup berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. bab ini juga memuat temuan-temuan dalam proses penelitian. Sedangkan bagian akhir dari penelitian berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Strategi Pengelolaan Kelas

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai *ilmu kejendralan* atau *ilmu kepanglimaannya*. Menurut *Ensiklopedia Pendidikan*, strategi ialah *the art of bringing forces to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Strategi juga dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* 'rencana kegiatan dalam untuk mencapai sesuatu'¹².

Sedangkan pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris juga disebut dengan istilah *classroom management*. Pengelolaan sendiri kerap mengacu pada kegiatan-kegiatan meliputi perencanaan, pengoordinasian, pengawasan, dan penilaian. Sedangkan kelas memiliki arti sekelompok peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran¹³.

¹² W.gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Grasindo, 2008), hlm. 1

¹³ Erwin, *Opcit.*, hlm.11

Kementrian pendidikan dan kebudayaan mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai bentuk usaha seorang guru yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta mampu memotivasi setiap peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya¹⁴.

Syaiful bachri djamarah menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guur untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran¹⁵.

Maka, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas adalah suatu seni dan ilmu yang dibawakan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan, pengoptimalan berbagai sumber, bahan serta sarana prasana pembelajaran yang ada di kelas dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang kondusif serta berkulaitas.

2. Ruang lingkup Pengelolaan Kelas

Ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Pengelolaan kelas yang menfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik. Hal-hal fisik yang dimaksud yaitu pengaturan perabot kelas serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Pengturan perabot kelas meliputi: meja, kursi, almari, meja guru, dan papan tulis

¹⁴ Erwin, Opcit., hlm.13

¹⁵ Erwin, Opcit., hlm.12

- b. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non fisik. Hal-hal non fisik yang dimaksud yaitu: interaksi antar peserta didik, interaksi peserta didik dengan guru, serta lingkungan kelas¹⁶.

3. Prinsip Pengelolaan Kelas

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas antara lain¹⁷:

- a. Kehangatan dan kemanusiaan
 - b. Penggunaan bahan-bahan yang menantang bagi usaha meningkatkan motivasi belajar siswa
 - c. Perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya mengajar, dan pola interaksi
 - d. Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajar untuk mencegah gangguan-gangguan yang timbul
 - e. Memotivasi siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.
- ### 4. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas atau manajemen kelas pada umumnya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam capaian tujuan suatu pembelajaran. Adapun ketercapaian tujuan pengelolaan kelas dapat dilihat dari:

¹⁶ Erwin, Ibid., hlm.14

¹⁷ Sunhaji, Ibid., hlm.102

- a. Peserta didik memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan sopan dan perhatiannya seorang guru.
- b. Peserta didik belajar dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam mengerjakan tugas yang sesuai dengan kemampuannya¹⁸.

5. Langkah-langkah Pengelolaan Kelas

Langkah-langkah kegiatan pengelolaan kelas adalah penyusunan rangkaian kegiatan yang dilakukan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas adalah:

a. Menata Ruang Kelas

Mengatur lingkungan fisik bagi seorang guru merupakan upaya yang logis untuk pengelolaan suatu ruang kelas. Hal ini karena pengelolaan ruang kelas merupakan sebuah tugas yang dihadapi semua guru sebelum sekolah dimulai. Banyak guru akan merasa lebih mudah merencanakan aspek pengelolaan ruang kelas lainnya begitu mereka mengetahui bagaimana unsur-unsur fisik dari ruang kelas yang akan diatur¹⁹.

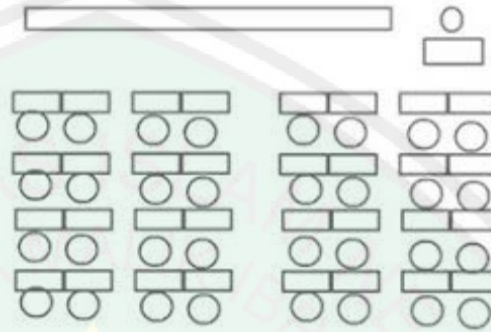
Salah satu pengaturan lingkungan fisik yang dapat dilakukan oleh guru dengan penataan bangku atau tempat duduk. Penting bagi guru untuk mengetahui macam-macam bentuk pengaturan bangku dalam ruang kelas. Pengaturan bangku yang baik memungkinkan

¹⁸Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, Cet.2(Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 28

¹⁹ Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer, *Manajemen Untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 2

peserta didik untuk mengakses informasi yang diberikan guru dengan mudah. Berikut ini bentuk-bentuk pengaturan bangku :²⁰

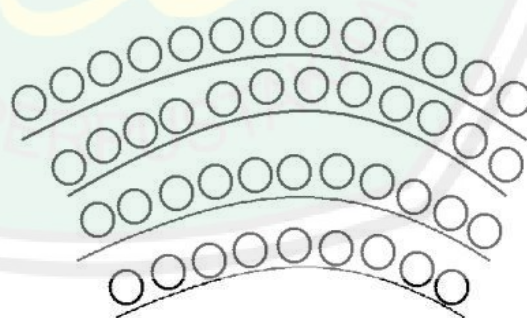
a) Formasi tradisional



Gambar 2.1 Formasi tradisional

Formasi tradisional adalah formasi yang biasa ditemui dalam kelas-kelas tradisional yang memungkinkan peserta didik duduk berpasangan dalam satu meja dengan dua kursi.

b) Formasi Auditorium

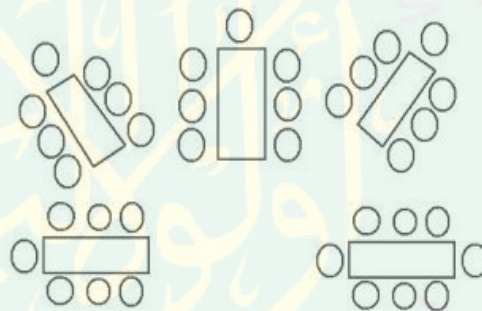


Gambar 2.2 Formasi Auditorium

²⁰ Erwin, Opcit., hlm.55

Formasi auditorium merupakan alternatif lain yang dapat dipilih untuk menyusun ruang kelas. Formasi ini sering dipergunakan di Negara bagian barat. Formasi ini juga memungkinkan guru menjadi pusat perhatian bagi peserta didik. Begitupula, guru dapat dengan mudah memantau aktivitas peserta didik secara langsung. Sedangkan untuk penggunaan metode pada formasi ini yaitu menggunakan metode berceramah yang dilanjutkan dengan metode tanya jawab.

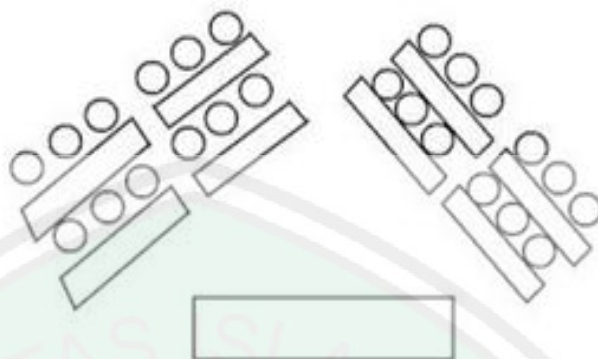
c) Formasi Meja Pertemuan



Gambar 2.3 Formasi Meja Pertemuan

Formasi meja pertemuan biasanya diselenggarakan di tempat-tempat pertemuan dan seminar, baik hotel maupun di gedung pertemuan. Formasi ini dapat digunakan dengan cara membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik dan mempunyai meja pertemuannya sendiri-sendiri.

d) Formasi Chevron



Gambar 2.4 Formasi Chevron

Formasi chevron memungkinkan untuk membantu mengurangi jarak antara peserta didik dengan guru. Dengan demikian, guru memiliki pandangan yang lebih baik terhadap lingkungan kelas. Formasi ini juga dapat menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik menjadi lebih intens.

Ruang kelas merupakan lingkungan pembelajaran yang baik bagi guru maupun siswa. Ruang kelas merupakan suatu wilayah yang sangat luas bagi (hingga) tiga puluh orang yang berinteraksi selama periode waktu yang sangat lama selama tujuh jam dalam sehari. Lebih lanjut, guru dan para siswa akan terlibat dalam berbagai kegiatan dan menggunakan berbagai wilayah ruang yang berbeda. Berikut ini empat kunci panduan bagi guru untuk mengelola ruang kelas²¹ :

²¹ Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer, Ibid., hal.4

1) Jadikan wilayah berlalu lintas tinggi bebas dari kemacetan. Artinya, pisahkan wilayah yang kerap dipakai sebagai tempat berkumpulnya para siswa maupun tempat distraksi dan diskusi para siswa seperti, wilayah tempat kerja kelompok, tempat baca dan sebagainya. Wilayah ini juga perlu diberikan ruang yang luas untuk kenyamanan para siswa.

2) Pastikan siswa dapat dipantau dengan mudah oleh guru. Hal ini berarti guru dapat memantau aktivitas yang dilakukan oleh para siswa dengan mudah melalui jarak pandang yang jelas dan tidak terhalang oleh perabotan maupun perlengkapan kelas seperti lemari, meja, dan sebagainya. Oleh sebab itu perlu diperhatikan juga penempatan perabotan kelas tersebut.

3) Jaga material pengajaran yang sering digunakan dan perlengkapan para siswa mudah diakses. Maksudnya, guru harus mampu menempatkan hal-hal yang kerap digunakan oleh para siswa pada tempat yang mudah untuk dijangkau. Hal ini, bertujuan agar waktu yang dihabiskan dalam mempersiapkan pembelajaran dan membersihkan ruang kelas lebih efektif.

4) Pastikan para siswa dapat dengan mudah melihat presentasi dan tampilan seisi kelas. Pada saat merencanakan posisi guru dan siswa dalam presentasi maupun diskusi yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas maka, pastikan bahwa tempat duduk

akan memungkinkan para siswa untuk melihat layar presentasi/papan tulis maupun guru yang menjelaskan materi tersebut.

5) Menciptakan iklim positif dalam ruang kelas.

Dasar dari sebuah iklim positif adalah proses interaksi yang positif antara guru dan para siswa dan diantara sesama siswa. Sebuah lingkungan yang positif mampu mendorong siswa menjadi begitu bersemangat mengenai pengalaman sekolah mereka dan mengenai pelajaran.²² Interaksi antara guru dan siswa selama hampir lima puluh persen dari jam terjaga mereka, menjadikan guru sebagai pihak yang cukup berpengaruh dalam kehidupan anak-anak. seperti seluruh manusia lainnya, anak-anak memiliki kebutuhan yang besar agar diterima dalam sebuah kelompok. Guru bisa meningkatkan perasaan memiliki dengan sejumlah cara (Erwin, 2003; Evertson, 2007). Cara pertama yang dapat dilakukan oleh para guru dalam menciptakan iklim yang positif dalam kelas yaitu dengan berbicara sopan dan tenang. Adab kesopanan berupa kata “tolong, terimakasih, dan permisis” ini begitu diharapkan dan dicontohkan oleh para siswa. Begitupula dengan suara tenang seorang guru mampu menghindarkan siswa dari ancaman rasa takut maupun frustrasi. Selanjutnya, penggunaan pernyataan positif sesering mungkin. Hal ini dikarenakan pernyataan negatif pada siswa yang terlontar tanpa kita sadari menjadikan siswa tersebut

²²Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer, *Ibid.*, hal.81

merasa negative dan cenderung menciptakan lingkungan yang negatif yang mampu mempengaruhi semua orang.

6) Membentuk suatu perasaan komunitas.

Ajarkan para siswa untuk belajar secara kooperatif dan berikan mereka banyak kesempatan untuk belajar dalam kegiatan kooperatif yang terstruktur. Hal ini juga mampu membantu siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru.²³

7) Saling bertukar informasi.

Guru bisa memperkenalkan diri dan bercerita kepada siswa mengenai berbagai hal yang positif begitupula sebaliknya. Hal ini mampu menambahkan kedekatan antara guru dengan siswa tersebut²⁴.

b. Merencanakan Pembelajaran.

Dalam konteks perencanaan pembelajaran, adalah berkaitan dengan penyusunan langkah-langkah dalam pencapaian tujuan belajar siswa yang dilakukan guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa supaya mau mengikuti kegiatan belajar. Singkatnya dalam perencanaan pembelajaran berkaitan erat dengan rumusan tujuan yang akan dicapai siswa atau hasil belajar siswa. Hanya saja masalahnya bagaimana implikasinya dalam perencanaan pembelajaran yang harus dibuat oleh guru sebelum mengajar dalam bentuk persiapan

²³ Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer. Opcid,.hal. 82

²⁴ Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer. Opcid,.hal. 81

mengajar atau dengan sebutan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)²⁵.

c. Merumuskan tujuan pembelajaran.

Guru dituntut untuk menguasai dan mengetahui tentang tujuan yang selama ini menjadi acuan dalam rumusan pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan taksonomi Bloom²¹, klasifikasi rumusan tujuan pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah, yaitu: (1) Ranah kognitif, yang mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (*recall*), pengetahuan, kemampuan intelektual. (2) Ranah afektif, yang mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan, dan minat. (3) Ranah psikomotorik, yang mencakup dengan kemampuan gerak dalam ketrampilan.

Rumusan tujuan pembelajaran dibuat dan diorientasikan berdasarkan analisis terhadap kebutuhan dan kemampuan siswa. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, istilah tujuan pembelajaran merupakan kompetensi dasar, sedangkan tujuan pembelajaran yang lebih bersifat khusus merupakan indikator yang menjadi bentuk tingkah laku hasil dari belajar berdasarkan taksonomi Bloom tadi²⁶.

d. Menentukan strategi pembelajaran.

²⁵Edeng Suryana, *MANAJEMEN KELAS BERKARAKTERISTIK SISWA*, (Jurnal STAI Miftahul Huda Subang), hlm.6

²⁶Edeng Suryana, *Ibid.*, hlm.7

Menentukan strategi pembelajaran merupakan upaya guru dalam cara penyampaian materi yang telah dibuat tadi untuk lebih mudah disampaikan kepada siswa dengan cara seefektif mungkin. Berbagai cara yang dilakukan guru dalam penyampaian materi ini adalah menggunakan metode yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa yang menjadi subyek belajar²⁷.

e. Melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realiasi kegiatan yang telah direncanakan atau dipersiapkan sebelumnya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran faktor guru sangat dominan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Tugas dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Kegiatan Awal, Pada kegiatan ini guru mulanya berhadapan langsung dengan kondisi dan situasi yang menjadi tempat kegiatan dalam pembelajaran. Situasi tempat belajar perlu diatur demi kelancaran belajar dalam mencapai tujuan yang lebih efektif. Kondisi belajar merupakan sesuatu yang amat penting dan menentukan keberhasilan belajar anak.
2. Menciptakan Iklim Kelas, dalam menciptakan kondisi kelas ini diutamakan guru harus dapat mengorganisir sumber-

²⁷Edeng Suryana, lbcid.,hlm.7

sumber potensi yang menjadi bagian dalam proses pembelajaran diantaranya: 1) Mengabsen dan Mengatur tempat duduk siswa 2) Mengatur seperangkat materi pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan bentuk catatan-catatan yang lainnya. 3) Mengatur sarana pembelajaran²⁸.

f. Mengevaluasi pembelajaran.

Evaluasi di sini merupakan alat untuk mengetahui atau mengukur sejauhmana kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan apakah tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan atautkah tidak. Dalam proses pembelajaran kegiatan evaluasi sangat perlu dilakukan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, evaluasi tak dapat dipisahkan. Evaluasi untuk mengukur dan menilai keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang harus dilakukan terus menerus²⁹.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan guru dalam manajemen ruang kelas

1) Latar belakang budaya guru dan sejarah individual

Pendekatan guru untuk manajemen kelas jelas dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya sendiri. Johns dan Espinoza mengemukakan bahwa, “apa yang guru anggap sebagai masalah disiplin akan ditentukan oleh budaya mereka, disaring melalui nilai personal dan gaya pengajaran”.

²⁸Edeng Suryana, *Ibid.*, hlm.8

²⁹Edeng Suryana, *Ibid.*, hlm.8

Cara guru mengatur kelas dan menanggapi gangguan belajar juga dipengaruhi oleh sejarah personalnya sendiri. Johnson dan rekan-rekan (1994) meneliti respon disiplin lebih 3.400 guru Australia. Ia menemukan bahwa pandangan guru tentang disiplin terbagi kedalam tiga ketegori : (1) *Tradisional*, dicirikan dengan guru sebagai figur otoritas yang menghadirkan dan mengikuti aturan secara ketat dan berespons dengan jelas dan merspon perilaku buruk siswa; (2) *Progresif liberal*, dimana guru menerapkan prinsip demokratis yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah; dan (3) *Sosial kritis*, dimana perilaku siswa yang digolongkan tiidak tepat atau tidak produktif dipandang sebagai akibat dari kondisi kelas yang gagal memenuhi kebutuhan siswa.³⁰ Brophy mengemukakan bahwa: “Guru yang berhasil biasanya memandang manajemen kelas sebagai pengembangan proaktif dari kelas yang aman dan mendukung, sedang guru yang kurang berhasil memandang manajemen kelas sebagai cara mempertahankan cara otoritas guru dan mengimplementasikan metode disiplin”³¹.

2) Keyakinan tentang tujuan sekolah

Faktor kunci lain yang mempengaruhi adalah tujuan guru untuk siswanya. Dalam bukunya *The Optimistic Child*, Martin

³⁰ Vern Jones dan Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, (Jakarta: Kenacana Prenada Media Group, 2012) hal.21

³¹ Vern Jones dan Louise Jones, *Ibid*,.hal. 22

Seligmen (1995) menuliskan : “Kita ingin anak-anak lebih dari sekedar bertubuh sehat. Kita juga menginginkan anak-anak kita hidup dengan persahabatan dan cinta dengan perbuatan yang baik. Kita ingin mereka lebih berhasrat untuk belajar dan bersedia menghadapi tantangan. Kita ingin anak-anak kita bersyukur untuk apa yang mereka terima dari kita, bangga dengan pencapaian mereka. Kita ingin mereka tumbuh dengan keyakinan di masa depan, cinta petualangan, memahami keadilan, dan berani berbuat adil. Kita ingin mereka tahan menghadapi kegagalan dan kekliruan yang selalu ada. Dan tiba saatnya, kita ingin mereka menjadi orang tua yang baik”.

Alfie Kohn (1991) mengemukakan bahwa “Sekolah memberi siswa hal yang terbaik dan masyarakat paling produktif jika mereka fokus bukan hanya untuk berhasil menjadi pelajar yang baik, tetapi juga menjadi orang yang baik. Kohn mencatat bahwa sekolah sering tak memperkenalkan kebaikan hati atau komitmen untuk menyejahterakan orang lain. Siswa yang lulus justru berpikir bahwa menjadi cerdas berarti berupaya untuk nomor satu”.

Dalam buku *Emotional Intelligence*, Daniel Goleman (1995) mengemukakan bahwa kesuksesan, kebahagiaan, dan produktivitas orang-orang tidak banyak dipengaruhi oleh kemampuan intelektual mereka. Untuk mendukung keyakinannya, Goleman mencatat bahwa penelitian dari 450 anak laki-laki, hasilnya kesuksesan pada usia empat puluh tahun jauh lebih berkaitan pada bagaimana anak laki-laki ini menangani frustrasi, mengontrol

emosi, dan berhubungan dengan orang lain daripada kemampuan intelektual³².

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa terdapat faktor kompleks yang mempengaruhi guru dalam mengelola kelas salah satunya dari latar belakang individu guru itu sendiri. Kemudian cara pandang guru tersebut dalam mencapai tujuan sekolah.

B. Manajemen Kelas PAUD

1. Pengertian

Manajemen berasal dari kata “*manage*” yang berarti pengelolaan. Sedangkan, dalam konsep lebih umum manajemen diartikan sebagai kemampuan atau ketrampilan seseorang untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai secara berkelompok.

Konsep manajemen sendiri berhubungan dengan pembagian tugas dan pelimpahan wewenang atau tanggung jawab suatu pekerjaan. Sedangkan, pembagian tugas dan pelimpahan wewenang dan pelimpahan wewenang tersebut secara normatif merupakan tugas dan fungsi pimpinan³³. Kemudian maksud istilah dari manajemen dalam lembaga pendidikan anak prasekolah disini mengacu pada dua

³² Vern Jones dan Louise Jones, Ibid., hal.25

³³ Jasa unggul mulyawan, *Manajemen Play Group & Taman Kanak-kanak*. (Jogjakarta: Diva Press,2009) hlm.63

bentuk, yaitu: *play group* dan taman kanak-kanak. *Play group* untuk usia 2-4 tahun dan taman kanak-kanak untuk usia 4-6 tahun.

Dengan demikian, pengertian menyeluruh mengenai manajemen pra sekolah ini adalah suatu aktivitas maupun kegiatan untuk mengelola dan menjalankan operasional lembaga pendidikan agar memperoleh hasil yang maksimal.

2. Manajemen Ruang Kelas PAUD

Manajemen ruang kelas merupakan suatu pekerjaan untuk merencanakan, menyusun, mendesain, dan menciptakan ruang-ruang kelas yang kondusif bagi pembelajaran peserta didik di *play group* maupun taman kanak-kanak.³⁴ Sebab anak setingkat *play group* dan taman kanak-kanak adalah anak yang berada pada masa-masa bermain, mendapatkan kasih sayang, perlindungan, bimbingan maupun bantuan dari orang-orang disekitarnya.

Manajemen ruang kelas yang baik bukan hanya mengutamakan penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif untuk belajar, tetapi juga menciptakan suasana nyaman, aman, dan penuh keindahan, serta arsitektur yang mampu membangkitkan imajinasi, kreatifitas anak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen ruang kelas PAUD yaitu suatu proses pengelolaan ruang kelas yang terstruktur untuk menciptakan kondisi kelas yang

³⁴ Jasa ungguh mulyawan, *ibid.*, hlm.163

kondusif untuk belajar serta mampu mengembangkan daya pikir, imajinasi maupun kreatifitas seorang anak.

3. Prinsip Manajemen Ruang Kelas PAUD

Beberapa prinsip pokok yang tidak boleh terlupakan dalam mengelola ruang kelas di tingkat pendidikan pra sekolah yaitu:

c. Aman bagi anak

Ruang kelas yang baik yaitu ruang kelas yang tidak mengandung unsur berbahaya bagi anak, baik secara fisik maupun psikologis. Contoh dari segi fisik seperti, sisi yang tajam, permukaan yang kasar, bahan mainan yang mengandung unsur kimia, dll. Sedangkan dari segi psikologis yaitu gambar, benda, desain yang mengandung unsur menyeramkan, provokasi negative (seks, asusila, kekerasan, tindakan brutal dan lainnya)

d. Memiliki luas, ventilasi dan pencahayaan yang baik

Ruang kelas yang baik seharusnya mampu memberikan ruang gerak yang cukup untuk guru dan peserta didik dalam beraktifitas. Selain itu, ruang kelas juga harus memiliki ventilasi yang memadai karena anak usia dini secara fisik masih sangat lemah.

e. Mampu menampung daya imajinasi dan kreatifitas anak

Interior ruang kelas didesain khusus untuk mampu mengembangkan daya imajinasi, kreatifitas anak serta disesuaikan dengan tumbuh kembang anak.

f. Bersih, teratur, dan terawat

Hal ini juga menjadi unsur terpenting untuk terciptanya ruang kelas yang nyaman bagi anak dalam proses belajar dan bermain³⁵.

C. Model Pembelajaran Sentra

1. Pengertian

Sentra dapat diartikan sebagai suatu wadah yang disiapkan oleh guru untuk kegiatan bermain anak, dimana guru dapat memberikan materi pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan dalam kegiatan tersebut.³⁶ Sentra juga sering dikenal dengan istilah bahasa inggris *beyond center and circle time* (BCCT) yang merupakan konsep pembelajaran anak usia dini yang resmi diadopsi oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2004. Penemu dan pengembang BCCT adalah Dr. Pamela Phelps, yang merupakan tokoh pendidikan di Amerika Serikat.

Ada tujuh sentra yang dikembangkan oleh Dr. Pamela Phelps yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra peran, sentra bahan alam, sentra seni, dan sentra musik. Sejak diadopsi oleh Indonesia yang kental dengan budaya ketimurannya maka ditambah lagi dengan sentra imtaq sehingga jumlah totalnya menjadi tujuh sentra.

Pendekatan sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses

³⁵ Jasa unggul mulyawan, *ibid.*, hlm.170

³⁶ B.E.F. Montolalu., dkk. *Bermain dan Permainan Anak*. (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2010) hlm.9

pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main (pembukaan), pijakan selama main (inti), dan pijakan setelah main (penutup)³⁷. Sedangkan, setiap pijakan memiliki prosedur tersendiri saat pelaksanaannya, sehingga pemahaman setiap guru terhadap setiap pijakan akan membawa kegiatan yang lebih terarah dan teratur.

Kegiatan sentra dibuat saling berkaitan dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan belajar harian. Setiap sentra juga memiliki *center point* yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru³⁸. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi pedoman guru untuk mengukur tumbuh kembang setiap peserta didik.

Model pembelajaran sentra juga mampu melatih kedisiplinan anak melalui kesepakatan aturan-aturan antara anak dengan guru. Akan tetapi, aturan yang dibuat tidak bermuara pada hukuman sehingga anak memahami apa yang akan dilakukan untuk menjalankan kesepakatan dalam setiap kegiatan.

Elemen penting yang menjadi sifat pembelajaran di sentra adalah pembelajaran *non-direct teaching* atau tidak menggurui anak. Pada pendekatan ini guru tidak melarang, menyuruh, memarahi anak. Melainkan semua yang dilakukan oleh anak berdasarkan keinginan

³⁷ Mukhtar latif,dkk, ibid., hlm. 121

³⁸B.E.F. Montolalu., dkk, Ibid

setiap anak sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator³⁹.

Pembelajaran sentra sendiri bertujuan untuk mengasosiasikan informasi dan pengetahuan yang masuk kedalam otak anak. Ketika informasi dan pengetahuan yang diterima secara rapi dan teratur maka manfaatnya akan lebih terasa di kemudian hari. Dengan kata lain, melalui sentra anak dapat belajar sistematis berpikir sejak dini.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran sentra merupakan suatu bentuk pembelajaran dimana guru duduk melingkar (*circle times*) bersama anak untuk memberikan pijakan kepada anak sebelum dan sesudah bermain.

2. Sentra Balok

a. Definisi sentra balok

Sentra balok merupakan salah satu bagian dari tujuh sentra yang sudah dikembangkan di Indonesia. Sentra balok memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sistematis berpikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur.

b. Tujuan

Tujuan diciptakanya sentra balok adalah untuk meningkatkan kemampuan konstruksi anak dari membuat susunan garis lurus ke atas ke representasi nyata dan dari bermain sendiri ke kemampuan

³⁹ Mukhtar latif,dkk, ibid., hlm. 105

berkerja sama dalam kelompok kecil, merencanakan, dan membangun.

c. Aturan

- 1) balok untuk membangun
- 2) membangun balok diatas alas yang telah disediakan
- 3) mengambil balok secukupnya
- 4) strat-finish lancar
- 5) alokasi waktu
- 6) beres-beres

d. Manfaat

- 1) Melatih hubungan dengan teman sebaya
- 2) Melatih ketrampilan berkomunikasi
- 3) Pengenalan konsep matematika dan geometri
- 4) Kekuatan dan koordinasi motorik kasar, halus
- 5) Pemikiran simbolik

e. Perlengkapan main di sentra balok

Perlengkapan main di sentra balok terdiri dari berbagai macam bentuk dan ukuran balok, alas untuk bermain balok, balok warna ukuran besar dan kecil, kertas HVS, spidol warna.

f. Kegiatan main di sentra balok

- 1) Membangun dengan menggunakan macam-macam bentuk dan ukuran balok

- 2) Menggambar bangunan yang telah dibuat, menulis nama bangunan yang dibuat
- 3) Bermain peran dengan apa yang telah dibuat

Berikut merupakan gambaran keadaan kelas A2 sentra balok:



Gambar 2.5

Anak persiapan bermain balok



Gambar 2.6

Guru memimpin kegiatan berdoa



Gambar 2.7

Anak membangun bangunan dari balok



Gambar 2.8

Guru menjelaskan aturan main

D. Kognitif

Teori perkembangan kognitif yang umum berkembang dikalangan masyarakat kita saat ini yaitu teori kognitif dari Piaget dan Vigotsky. Piaget dalam hal ini mengemukakan bahwa perkembangan kognitif manusia dibagi menjadi beberapa tahapan. Berikut tabel tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget.

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Kognitif-Piaget

Tahapan	Rentang Usia	Karakteristik
Sensori-motorik	0-2 tahun	Dunianya terbatas pada saat sekarang dan di sini belum mengenal bahasa, belum memiliki pikiran pada masa-masa awal serta belum mampu memahami realitas objektif
Pra-operasional	2-7 tahun	Pikirannya bersifat egosentris, di dominasi oleh persepsi, intuisinya lebih mendominasi daripada pikiran logisnya serta belum memiliki kemampuan konservasi
Operasional-konkret	7-11 tahun	Kemampuan konservasi, kemampuan mengklasifikasi dan menghubungkan pemahaman tentang angka, mampu berfikir konkret serta perkembangan fikir tentang reversibilitas
Operasional-formal	11 tahun ke atas	Pikiran bersifat umum dan menyeluruh, berfikir proposional, kemampuan membuat hipotesis, perkembangan idealisme yang kuat

Berbeda halnya dengan piaget, vigotsky menerima tahapan perkembangan piaget akan tetapi, menolak penekananan pada rangkaian yang di tetapkan secara genetik. Apabila piaget meyakini bahwa

perkembangan mendahului pembelajaran maka, vigotsky meyakini bahwa pembelajaran mendahului perkembangan.⁴⁰

Pada pendidikan anak usia dini yang sejatinya pendidikan pra-sekolah perkembangan seorang anak berada dalam tahap masa kanak-kanak awal (3-6 tahun) yang dalam hal ini perkembangan kognitifnya mencakup beberapa hal diantaranya; pikiran agak egosentris, tetapi tumbuh pemahaman terhadap sudut pandang orang lain. Ketidakmatangan kognitif ini menghasilkan beberapa ide yang tidak logis mengenai dunia. Ingatan dan bahasa juga meningkat, serta kecerdasan menjadi lebih dapat diramalkan⁴¹.

Seperti yang telah diungkapkan oleh piaget bahwa anak pada masa kanak-kanak awal berada di tahap pra-operasional maka anak kelas A2 sudah mampu menggunakan fungsi simbol (*symbolic function*) sebagai representasi mental, angka, kata atau gambar yang mana seseorang melekatkan arti tertentu. Begitupula dengan pemahaman identitas, anak kelas A2 sudah mampu menggunakan kemampuan ini untuk mengategorikan orang menjadi “baik”, “jahat”, “ramah”, hingga “galak” dan seterusnya. Selanjutnya, anak juga sudah mulai memahami hubungan sebab akibat dimana anak menyadari setiap kejadian memiliki penyebabnya⁴².

⁴⁰ Robert L. Solso., dkk. *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2007) hlm.369

⁴¹ Papalia., dkk. *Human Development*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009) hlm.16

⁴² Papalia., dkk. *Ibid*, hlm. 336

Pada tahap ini anak juga sudah mengklasifikasikan suatu benda, kebanyakan anak melakukan klasifikasi berdasarkan dua kriteria yaitu warna dan bentuk. Sedangkan untuk pemahaman terhadap angka beberapa hasil penelitian mengungkapkan di masa kanak-kanak awal kebanyakan anak dapat menghitung sampai 20 atau lebih dan mengetahui relative angka 1 sampai 10. Konsep ordinalitas yang biasa kita kenal dengan konsep lebih atau kurang, lebih besar atau lebih kecil juga mulai berkembang pada tahap ini. pada usia 4-5 tahun, anak dapat memecahkan soal ordinalitas sampai dengan batas 9 objek.⁴³

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir bertujuan untuk memudahkan dalam memahami alur dan isi dari sebuah penelitian. Tujuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini untuk mengetahui strartegi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kompetensi (kognitif) peserta didik kelas A2 di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang.

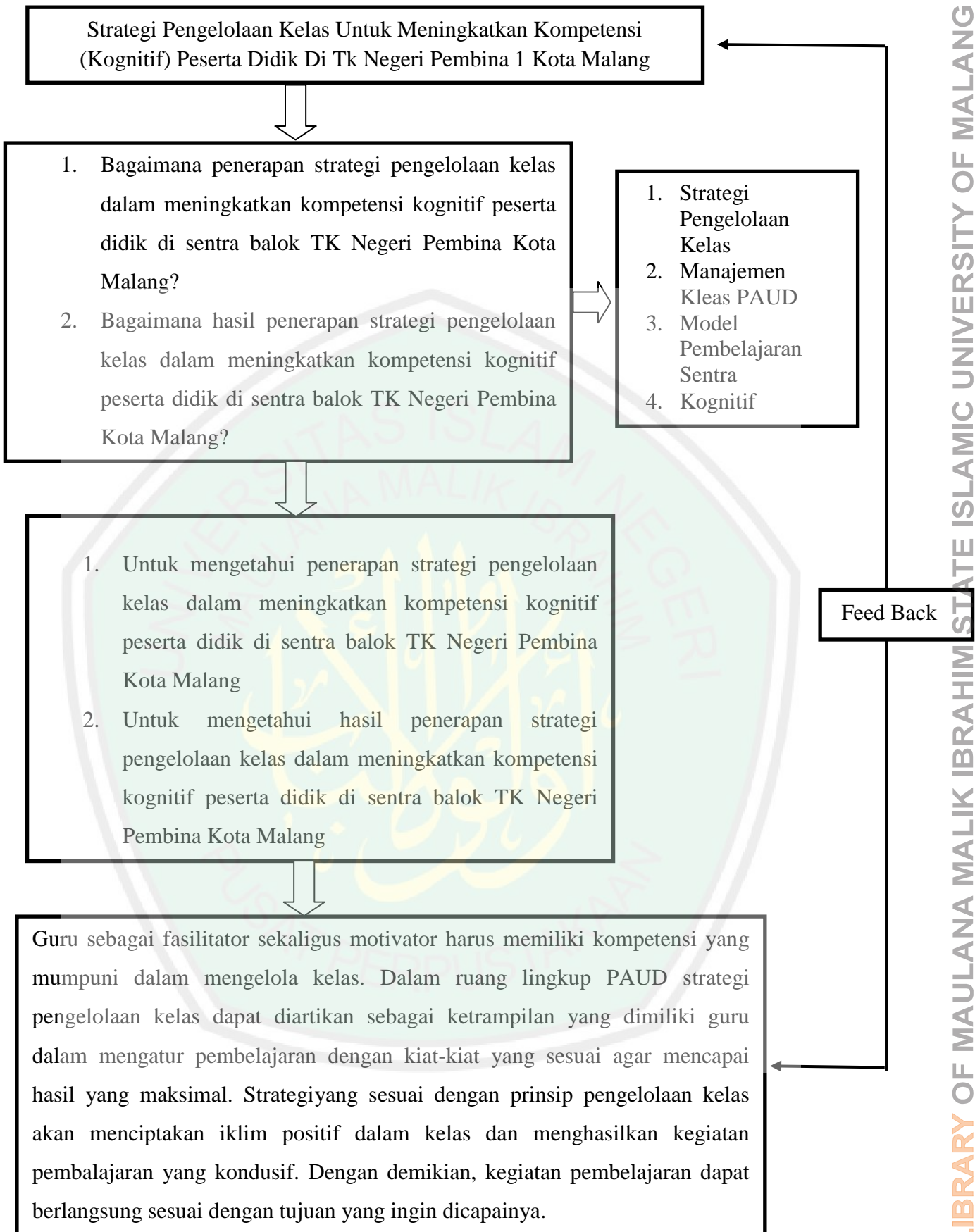
Salah satu hal terpenting dalam keberhasilan pembelajaran adalah strategi pengelolaan kelas yang digunakan guru. Strategi sendiri merupakan usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat memengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

⁴³Papalia., dkk. Ibid, hlm.340

Guru sebagai fasilitator sekaligus motivator harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam mengelola kelas sehingga tercipta iklim positif dalam kelas yang membangkitkan semangat belajar dan menimbulkan rasa aman, nyaman, serta tidak membosankan bagi peserta didik.

Peran guru di TK Negeri Pembina dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sangat dominan. Hal ini dikarenakan proses kegiatan pembelajaran di TK di kelola secara penuh oleh guru bukan peserta didik. Mengingat seorang guru PAUD yang menanamkan pengetahuan sejak dini kepada seorang anak maka, PAUD menjadi wadah untuk cikal bakal pembentukan karakter bangsa (*nation character building*), sebagai titik awal dari pembentukan SDM yang berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, spiritual, inovatif, kreatif, proaktif, serta mandiri.

mengelola pembelajaran tersebut.



Gambar 2.9 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan tentang strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kompetensi di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang. Dalam penelitian ini peneliti mengamati subjek secara langsung seperti proses belajar mengajar di kelas, serta strategi yang dipakai guru dalam mengelola kelas.

Penelitian ini sendiri merupakan penelitian kualitatif. Definisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, sikap serta pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok⁴⁴. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti, tindakan, persepsi, memotivasi dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam membentuk kata-kata dan bahasa pada suatu

⁴⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, cet.II), hlm.178

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.⁴⁵

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau melalui bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal tersebut dilakukan karena, apabila memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁴⁶ Sehingga, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti juga ikut berperan serta, artinya ketika observasi peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.⁴⁷

Pada penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen lain selain peneliti yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi, yang fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah mutlak. Dalam mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, peneliti akan terjun

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 15

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) , hlm. 4-5

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif & RnD* (Jakarta : Alfabeta, 2010), hlm. 222-224

langsung dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Peran utama peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak yang berkaitan.

C. Lokasi Penelitian

TK Negeri Pembina 1 Kota Malang terletak di Jl. Terusan Cikampek No. 10, Penanggungan Klojen Kota Malang. Alasan saya memilih untuk melakukan penelitian di TK Negeri Pembina ini karena permasalahan yang saya ambil sesuai dengan permasalahan yang ada di TK Negeri Pembina ini, kebetulan juga bahwa tempat yang saya jadikan objek penelitian ini merupakan tempat saya PKL. Jadi, secara tidak langsung saya sedikit banyak telah mengetahui strategi apa saja yang diterapkan oleh guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan kompetensi (kognitif) peserta didiknya. Sehingga, tercipta iklim positif dalam kelas yang membangkitkan semangat belajar dan menimbulkan rasa aman, nyaman, serta tidak membosankan bagi peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam hal ini peneliti memperoleh data secara langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan sebagian murid serta beberapa dokumentasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku, artikel, dan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan, merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini bisa dilakukan secara partisipatif maupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut sertadalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut

dalam kegiatan.⁴⁸ Dalam observasi, peneliti mengamati apa yang dilakukan dan dikatakan oleh responden dalam aktivitas sehari-hari. Aktivitas yang paling diamati adalah yang berkaitan dengan topik penelitian.⁴⁹ Pada penelitian ini teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan kompetensi (kognitif) peserta didik serta faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam pengelolaan kelas.

2. Wawancara atau interview

Merupakan percakapan dengan maksud tertentu, wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).⁵⁰

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan melalui wawancara kepada:

- a. Kepala Sekolah TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
- b. Guru TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁵¹ Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel (dapat dipercaya) jika didukung oleh foto-foto atau

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 220

⁴⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), hlm. 74

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135

⁵¹ Hamidi, op.cit, hlm. 74

karyaseni yang telah ada. Dokumentasi ini yaitu dari profil di TK Negeri Pembina, visi misi, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi serta mengambil gambar-gambar yang dibutuhkan ketika wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan guru dan murid-murid, serta mengambil dokumentasi ketika ada kegiatan yang berlangsung di lapangan yang berkaitan dengan topik penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.⁵² Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.⁵³ Jadi pada penelitian ini, peneliti diharapkan dapat

⁵² Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 103

⁵³ Winarno Surachmad, *Pengantar penelitian Ilmu Dasar Metodik* (Bandung : Tarsito, 1999), hlm. 139

mendeskripsikan keadaan nyata di lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui masalah dan bisa menyelesaikan masalah yang muncul tersebut. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁵⁴

Berkaitan dengan hal tersebut, setelah data dari lapangan diperoleh dan dicatat, maka peneliti mengumpulkan, kemudian memilah dan memilahnya, serta melanjutkannya dengan menganalisis data kemudian mendeskripsikan data yang telah dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang strategi pengelolaan kelas meningkatkan kompetensi (kognitif) peserta didik di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang.

G. Uji Keabsahan Data

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya.⁵⁵

Teknik triangulasi berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang nantinya akan membandingkan data antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Selain itu, triangulasi sumber juga digunakan untuk membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilihat peneliti dalam observasi di lapangan agar pada akhirnya akan mendapat data yang benar dan terpercaya.

H. Prosedur Penelitian

Moleong membagi tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yakni : tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data.⁵⁷

⁵⁵Ibid., hlm.241

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.178

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.85.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini, peneliti melangsungkan observasi ke lokasi penelitian yakni di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang untuk memperoleh data tentang gambaran umum secara akurat pada latar penelitian dengan mengunjungi sekolah secara langsung. Selanjutnya peneliti akan menelusuri informasi pada narasumber yang betul-betul dianggap memahami informasi secara menyeluruh yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahapan ini, peneliti langsung mengunjungi lokasi penelitian untuk menelusuri data yang diperlukan.

3. Tahap analisis data

Pada tahapan ini, data yang telah terkumpul kemudian dilakukan verifikasi dan peninjauan untuk menyatakan keabsahan data yang telah diperoleh. Dalam tahap ini pula, dilakukan simplifikasi data yang diberikan oleh responden maupun subyek penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Kota Malang didirikan oleh Pemerintah sebagai wadah pembinaan teknik operasional dalam rangka pengembangan aspek-aspek nilai agamadan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni anak usia 3-6 tahun. Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 1 Kota Malang didirikan pada tanggal 7 Nopember 1983 dan ditetapkan berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 09.1.1020.23.01.06.110 oleh Prof. Dr. Nugroho Notosusanto. Kelompok Bermain Pembina Kota Malang didirikan sejak tahun 2002 dan disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang pada 10 Februari 2000.

Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Kota Malang merupakan salah satu model atau contoh dalam segi proses belajar mengajar maupun sarana prasarana yang dibina langsung oleh Dinas Pendidikan.

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

a. Visi TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, cerdas, kreatif, terampil, mandiri, berakhlak mulia serta menjadikan pusat keteladanan pembelajaran dan kreatifitas.

b. Misi TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

- 1) Menumbuh kembangkan potensi anak melalui kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 2) Menciptakan kemandirian peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 3) Memberikan pendidikan agama untuk menanamkan akhlak yang mulia serta berbudi pekerti luhur
- 4) Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini

c. Tujuan

- 1) Menjadikan peserta didik yang disiplin, cerdas dan kreatif
- 2) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya
- 3) Menjadikan peserta didik bertaqwa sesuai agama yang dianut
- 4) Menjadikan pusat informasi pembelajaran.

Berdasarkan visi, misi dan tujuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa TK Negeri Pembina 1 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didiknya sesuai dengan tubuh kembang seorang anak. Melalui tumbuh kembang yang optimal tersebut anak diharapkan mampu menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, disiplin, dan berbudi pekerti luhur di masa depan.

3. Keadaan Siswa

Jumlah murid di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang adalah 175 murid yang terdiri dari :

Tabel 4.1 Keadaan Siswa TK Pembina 1 Kota Malang

Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A	36	38	74
B	45	58	103
Jumlah			177

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang memiliki 21 orang tenaga pendidik dan kependidikan. Berikut data personalia KB-TK Negeri Pembina 1 Kota Malang :

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

TK Pembina 1 Kota Malang

NO	NAMA	JABATAN
----	------	---------

1.	Sri Agustin Mulyani, S.Pd, M.Pd	Kepala KB-TK Negeri Pembina 1
2.	Ngesti Makarti, S.Pd	Guru kelompok A3/Guru sentra bermain peran
3.	Ponijem, S.Pd	Guru kelompok B2/Guru sentra musik dan olah tubuh Ko.Perlombaan
4.	Shinta Rahayu, S.Pd	Guru kelompok B2/Guru sentra music dan olah tubuh Ko. Agama Nasrani
5.	Fitria Agustina, S.P.d, S.Pt	Bendahara/Guru kelompok B1/Guru sentra persiapan Ko.Kurikulum
6.	Nur Kusumawardhana, S.Pd AUD	Guru kelompok B3/Guru sentra balok Ko. Operator Sekolah
7.	Souvi Agustyarini, S.Pd	Guru kelompok A3/Guru sentra bermain peran/Guru pendampingan TPQ Ummi
8.	Dyah Wiheni, S.Pd	Guru kelompok B3/Guru sentra balok Ko.Kurikulum
9.	Susmawati	Guru kelompok B1/Guru sentra persiapan/Guru Bahasa Inggris TK Ko.Kesiswaan
10.	Sintawati	Guru kelompok A1/Guru sentra bahan alam Ko.UKS
11.	Tri Retno Arindayu, S.Pd	Guru kelompok A2/Guru sentra seni
12.	Renny Fitria, S.Pd	Guru Kelompok A1/Guru sentra bahan alam
13.	Sufen Hariyati, S.Pd	Guru Kelompok bermain Ko.Perpustakaan
14.	Eny Yuliati S,Pd	Guru kelompok bermain
15.	Sutikno, S.Pd	Guru kelompok A2/Guru sentra seni Ko. Sarana dan Prasarana

16.	Siti Chalimah	Guru Agama Islam
17.	Nandya Fitri Rachmawati. , S.Pi	Pembantu pelaksana TU
18.	Yahya	Pembantu pelaksana TU-Penjaga malam
19.	Miskat	Tenga kebersihan-Penjaga malam
20.	Fahmi Zakaria	Satpam-Penjaga malam

Berdasarkan data personalia TK Negeri Pembina 1 kota Malang diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan TK Negeri Pembina memiliki kualifikasi yang baik. Hal ini terlihat dari tingkat pendidikan yang di tempuh oleh guru maupun karyawan di TK tersebut, mulai dari SLTA hingga magister. Melalui tingkat pendidikan yang berkualitas, seorang guru mampu memiliki kompetensi yang baik sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan maksimal. Berikut jumlah datanya:

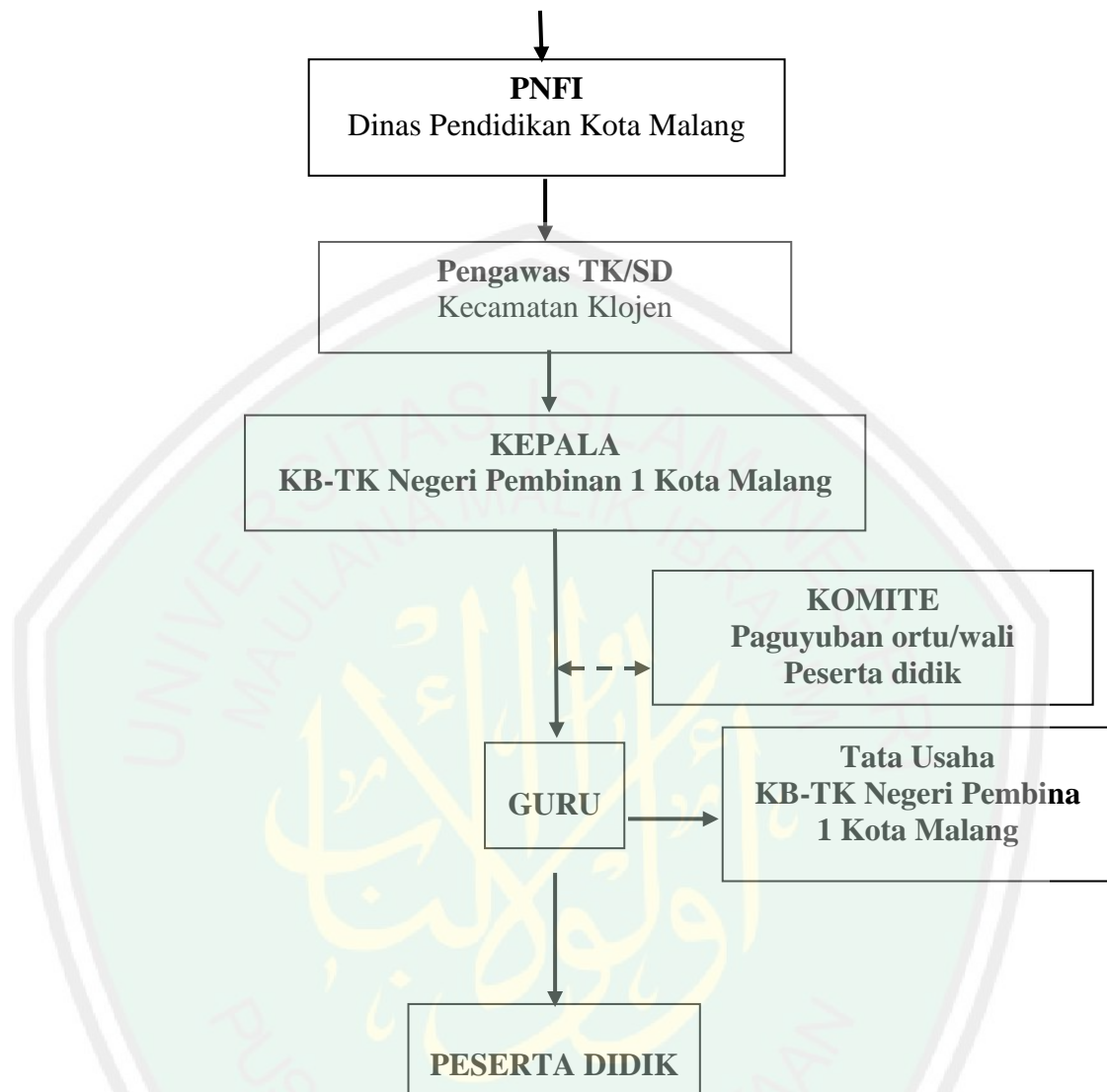
- a. Magister : 1 orang
- b. Sarjana : 13 orang
- c. SLTA : 6 orang

5. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

KB-TK NEGERI PEMBINA 1 KOTA MALANG

Dinas Pendidikan Kota Malang



Gambar 4.1 Struktur Organisaasi

Struktur organisasi di TK Negeri Pembina 1 dibawah naungan dinas pendidikan kota Malang yang memiliki tanggung jawab pembinaan dalam pelaksanaan tugas PNFI. Kemudian PNFI juga memiliki tanggung jawab atas pembinaan pengawas Kecamatan Klojen. Sedangkan pengawas bertanggung jawab atas kepengawasan pelaksanaan tugas kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah berkoordinasi dengan komite paguyuban orang tua wali

murid. Kepala sekolah juga memberikan arahan serta pembinaan kepada setiap guru, dimana guru juga bertanggung jawab penuh atas segala sesuatu yang terjadi pada peserta didik di TK Negeri Pembina.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik di TK Negeri 1 Pembina Kota Malang maka dapat diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik di kelas sentra balok TK Negeri Pembina Kota Malang

- a. Perkembangan TK Negeri Pembina 1 Kota Malang dari awal berdiri hingga sekarang.

Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Kota Malang didirikan oleh Pemerintah sebagai wadah pembinaan teknik operasional dalam rangka pengembangan aspek-aspek nilai agamadan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni anak usia 3-6 tahun. Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Kota Malang merupakan salah satu model atau contoh dalam segi proses belajar mengajar maupun sarana prasarana yang dibina langsung oleh Dinas Pendidikan. Sejak awal didirikan hingga saat ini TK ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan

oleh kepala sekolah TK Negeri Pembina ibu Sri Agustin Mulyani, S.Pd, M.Pd dalam wawancara berikut :

“Perkembangan TK dari awal berdiri tanggal 6 desember 1983 diresmikan oleh menteri Nugrohi Notosusanto mengalami perkembangan cukup pesat hal ini disebabkan letaknya yang strategis dan mempunyai pembelajaran yang diunggulkan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Sekarang perkembangan TK diarahkan pada perkembangan pembelajaran berbasis karakter dimana nilai-nilai karakter menjadi pembiasaan bagi peserta didik”⁵⁸.

- b. Penerapan strategi pengelolaan kelas di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang.

TK Pembina sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berkontribusi dalam mengembangkan segala aspek tumbuh kembang anak. Hal ini diwujudkan dalam pembelajaran yang mampu mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini. Melalui pembelajaran yang menyenangkan anak mampu berkreasi sesuai imajinasi dan bakat masing-masing yang dalam hal ini diperlukan strategi untuk mengelola pembelajaran tersebut. Hal ini diwujudkan dalam strategi pengelolaan kelas, adapun strategi pengelolaan kelas yang digunakan di TK Pembina menurut ibu Yani selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut :

“Strategi pengelolaan kelas mengikuti model pembelajaran yang digunakan: kelompok A dengan model sentra, B dengan model area, dan kelompok bermain (KB) dengan model kelompok”⁵⁹.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Agustin Mulyani, S.Pd, M.Pd Kepala KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 29 Juli 2019

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kusumawardhana, S.Pd AUD guru sentra balok KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 4 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas di TK Pembina terbagi menjadi dua model pembelajaran. Model yang pertama yaitu model sentra untuk kelompok A dan model area untuk kelompok B. Sedangkan untuk kelompok bermain (KB) menggunakan model kelompok untuk pembelajarannya. Penggunaan model pembelajaran yang berbeda ini sah-sah saja di terapkan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan setiap individu. Berikut penjelasan masing-masing model pembelajaran:

- 1) Model sentra: Pembelajaran sentra merupakan suatu bentuk pembelajaran dimana guru duduk melingkar (*circle times*) bersama anak untuk memberikan pijakan kepada anak sebelum dan sesudah bermain. Model pembelajaran yang diterapkan di kelompok A ini menitikberatkan sentra bermain pada saat pembelajaran berlangsung. Sentra sendiri merupakan unit arena bermain yang berisi berbagai macam alat permainan edukatif (APE). Melalui model sentra diharapkan anak mampu bereksplorasi, berinteraksi secara fisik, sosial, emosional dan kognitif .
- 2) Model area: Model pembelajaran yang dirancang untuk menggambarkan proses penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri seorang anak.

3) Model kelompok: Model pembelajaran kelompok yang diterapkan di kelompok bermain merupakan model pembelajaran yang memungkinkan murid untuk saling berfikir bersama, dan berkerjasama dalam menyelesaikan tugas.

d. Pandangan guru tentang strategi pengelolaan kelas yang baik.

Setiap pengelolaan kelas harus disesuaikan dengan model atau bentuk pembelajaran yang diterapkan di kelas masing-masing. Melalui pengelolaan kelas akan tercipta iklim positif dalam kelas yang membangkitkan semangat belajar dan menimbulkan rasa aman, nyaman, serta tidak membosankan bagi peserta didik. Berikut ini penjelasan ibu kepala sekolah mengenai pengelolaan kelas :

“Pengelolaan kelas yang baik menurut saya yaitu pengelolaan kelas yang mengacu pada *student oriented*. Jadi, sesuai dengan minat anak dan sesuai model pembelajaran yang digunakan dengan memperhatikan aspek perkembangan anak”.

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas sentra balok, sebagai berikut :

“Pengelolaan kelas yang baik menurut saya yaitu pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan model dan bentuknya. Jadi kalau untuk yang sentra atau sentra balok maka, sebisanya sesuai dengan sentra balok. Sedangkan kalau bentuknya pada saat pembukaan itu kan bukan sentra maka, bentuknya klasikal biasanya berbaris”⁶⁰.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas harus tetap mengacu pada *student oriented*. Hal ini juga di sesuaikan model pembelajaran yang diterapkan dengan memperhatikan setiap aspek perkembangan anak.

⁶⁰ Hasil observasi dengan Ibu Sri Agustini Mulyani, S.Pd, M.Pd Kepala KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 29 Juli 2019

Sedangkan pandangan guru tentang strategi pengelolaan kelas yang baik yaitu pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan model dan bentuknya. Jadi untuk kelas sentra atau sentra balok maka, sebisanya sesuai dengan sentra balok. Sedangkan kalau bentuknya pada saat pembukaan bukan sentra maka, bentuknya klasikal yang biasanya berbaris. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang diterapkan di tiap-tiap kelas maupun sekolah berbeda dengan yang lain. Hal ini disebabkan adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda pula. Terlepas dari itu semua strategi pengelolaan kelas sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

e. Cara guru mengelola interaksi murid dalam kelas.

Pada pengelolaan kelas kompetensi guru dibutuhkan dalam mengelola interaksi murid-muridnya. Hal ini merupakan faktor penting untuk menunjang terciptanya kondisi kelas yang kondusif. Proses interaksi positif guru dengan murid yang biasa disebut dengan iklim positif mampu mendorong murid untuk lebih bersemangat dalam belajar. Melalui iklim positif yang dibangun oleh guru dengan murid akan tercipta kondisi kelas yang efektif untuk pembelajaran. Hal ini didukung juga dengan hasil wawancara. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru sentra balok Bapak Nur Kusumawardhana, S.Pd AUD sebagai berikut :

“Cara mengelola kelas yakni dengan selalu didekati dan dibimbing jadi guru akan selalu mendekati anak-anak. Apa yang di tanyakan, sudah membangun apa, terus kalau ada hitung-hitungan bisa ditanyakan berapa jumlahnya, baloknya, berapa jumlah silinder yang diambil. Apabila ada anak yang kurang berkonsentrasi kita

dekati, kita bantu, atau jika ada anak yang mengganggu ya kita ingatkan dan kita dekati saja”⁶¹.

Berdasarkan hasil wawancara diatas kompetensi guru untuk mengelola interaksi antar murid sangat diperlukan. Melalui iklim positif yang dibangun oleh guru dengan murid akan tercipta kondisi kelas yang efektif untuk pembelajaran. Cara membangun iklim positif dapat diawali dengan hal-hal yang sederhana, seperti berikut: 1) Mendekati murid, 2) Mengajak murid untuk berkomunikasi, 3) Membimbing murid dalam pembelajaran, 4) Membantu murid jika kesulitan, 5) Membangun kepercayaan diri murid, 6) Memberikan afirmasi positif melalui motivasi-motivasi. Iklim positif inilah yang akan membentuk kelas yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru juga menggunakan pola interaksi berupa: 1) Menerangkan materi pelajaran dengan suara keras dan jelas, 2) Memberi pujian terhadap murid yang aktif, 3) Menegur siswa yang ramai, 4) Melayani murid dengan ramah dan berkomunikasi dengan baik, 5) Menumbuhkan rasa ingin tahu kepada murid, 6) Memberitahukan peraturan dalam bermain, 7) Siswa diminta untuk membereskan mainan setelah dipakai, 8) memberikan alokasi waktu dalam bermain⁶².

f. Usaha guru dalam menciptakan kelas yang kondusif.

Kelas yang kondusif merupakan salah satu indikator dari suksesnya pengelolaan kelas. Dalam hal ini usaha seorang guru telah direncanakan sedemikian rupa untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kusumawardhana, S.Pd AUD guru sentra balok KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 4 Agustus 2019

⁶² Hasil observasi dengan guru sentra balok KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 4 Agustus 2019

menyenangkan agar peserta didik tidak mudah bosan serta tujuan pembelajaran yang dikehendaki tercapai. Selain melalui pola interaksi dengan murid. Hal ini juga diungkapkan oleh beliau sebagai berikut :

“Usahnya yaitu yang pertama mengenalkan sentra baloknya. Mengenalkan bagaimana bentuk balok, bagaimana tempatnya dan sebagainya terus yang kedua memberikan pengarahan tentang cara penggunaannya, cara perawatannya, cara mengembalikannya. Kemudian yang ketiga aturannya harus ditegakkan, dijelaskan aturannya bagaimana di sentra balok, cara pengambilannya, berkerjasama dengan teman, sopan santunnya, dan anak-anak dibebaskan untuk berkreasi. Jadi, di sentra balok itu tidak ada paksaan untuk membangun sehingga kondisi kelas menjadi kondusif. Jadi, yang terpenting adalah di pijakan sebelum bermain itu ditekankan lebih atau selalu diingat-ingat”⁶³.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa usaha guru dalam menciptakan kelas yang kondusif dimulai dari hal terkecil yaitu pengenalan lingkungan kelas. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa jika sentra balok maka ruang lingkupnya tentu tentang segala hal yang berhubungan dengan balok, seperti berikut : a) Mengenalkan anak dengan berbagai macam bentuk balok, b) Mengenalkan anak dengan ukuran balok, c) Mengenalkan anak dengan kegunaan balok, d) Mengenalkan anak dengan tempat balok, e) Mengenalkan anak dengan cara bermain balok, f) Mengenalkan anak dengan cara perawat balok, g) Mengenalkan anak dengan aturan bermain yang ada di sentra tersebut.

Selain melalui pengenalan lingkungan kelas. Berdasarkan hasil observasi guru juga menggunakan alat peraga/media yang menarik, mengkombinasikan materi ajar dengan permainan, menggunakan gambar

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kusumawardhana, S.Pd AUD guru sentra balok KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 4 Agustus 2019

atau benda nyata sebagai media pembelajaran, sertamenggunakan musik sebagai variasi media⁶⁴.

g. Metode yang dipakai guru dalam mengelola kelas di sentra balok.

Keberhasilan pengelolaan kelas juga tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi atau bahan ajar. Di TK Pembina khususnya sentra balok ada berbagai metode yang digunakan. Hal ini juga disampaikan oleh beliau bahwa metode yang digunakan guru di sentra balok ada 5 metode diantaranya:

“Metode yang digunakan di sentra balok adalah metode bercakap-cakap, Tanya jawab, demonstrasi, sama pemberian tugas, unjuk kerja juga”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diperoleh hasil bahwa metode yang digunakan guru di sentra balok ada 5 metode. Berikut masing-masing penjelasan dari 5 metode tersebut:

- 1) Metode bercakap-cakap: pada metode ini guru berinteraksi dengan murid secara menyenangkan berupa dialog yang tidak kaku. Topik percakapan yang dibicarakan juga dapat ditentukan ataupun bebas. Pada metode ini guru bersifat fasilitator sehingga anak mampu mengekspresikan pendapatnya.
- 2) Metode tanya jawab: metode ini hampir sama dengan metode bercakap-cakap, hanya saja dalam penyajiannya guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh murid, sebaliknya murid juga diperbolehkan untuk bertanya. Pada

⁶⁴ Hasil observasi guru sentra balok KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 10 Agustus 2019

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kusumawardhana, S.Pd AUD guru sentra balok KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 10 Agustus 2019

metode ini interaksi guru dan murid terkesan kaku karena sudah terikat pada tema yang akan dibahas.

- 3) Metode demonstrasi: pada metode ini guru akan memperagakan kepada murid mengenai proses, situasi, ataupun benda kepada murid. Di ranah TK metode demonstrasi kerap digunakan guru ketika memberikan arahan mengenai suatu pembelajaran seperti; tata cara membuat jus apel, eksperimen membuat lava gunung, dll.
- 4) Metode pemberian tugas: metode pemberian tugas yang dimaksudkan disini bukanlah pekerjaan rumah. Di TK metode pemberian tugas biasanya digunakan untuk memberi tugas membaca mewarnai atau yang lain setelah selesai dengan tugas inti. Misalnya ketika anak selesai dengan kegiatan inti membangun di sentra balok maka anak akan diberi tugas untuk membaca buku cerita. Hal ini juga meminimalisir anak rame dalam kelas.
- 5) Metode unjuk kerja: metode ini lebih condong kepada penilaian hasil karya atau unjuk kerja. Dalam hal ini guru biasanya akan meminta murid untuk menunjukkan hasil karya yang dibuat dan menceritakan apa yang sedang dibuatnya.

h. Hal-hal yang dipersiapkan guru sebelum pembelajaran dimulai.

Pengelolaan kelas tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya rancangan sebelumnya. Dalam hal ini guru memerlukan persiapan sebelum

pembelajaran dimulai. Setiap pembelajaran memerlukan sebuah komponen/rancangan yang meliputi:

“Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran yang pertama yaitu rencana pembelajarannya yang meliputi rppm, rpphh, media, ruang kelas, setting ruangannya. Kalau di balok maka di setting sesuai dengan sentra balok”⁶⁶.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa setiap pembelajaran memerlukan sebuah komponen/rancangan yang meliputi:

- 1) RPPH: RPPH merupakan singkatan dari rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Rpph dijadikan acuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran dalam satu hari yang didalamnya berisi identitas program, materi, media, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup hingga lembar penilaian.
- 2) RPPM: RPPM merupakan singkatan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan. Rppm disusun untuk pembelajaran selama satu minggu yang didalamnya berisi jaringan tema dan akan dikembangkan menjadi kegiatan pembelajaran.
- 3) Media: Media merupakan semua hal yang dapat digunakan sebagai penyalur informasi /pesan dari sumber kepada anak. Media pembelajaran dalam ruang lingkup PAUD berbentuk APE (alat permainan edukatif) yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.

⁶⁶ Hasil observasi dengan Bapak Nur Kusumawardhana, S.Pd AUD guru sentra balok KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 4 Agustus 2019

- 4) Setting ruangan: Setting ruangan merupakan pengaturan ruang pembelajaran yang berkaitan dengan orang (murid) dan barang/fasilitas dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi, hal lain yang perlu diperhatikan guru dalam mengelola kelas berupa:

- 1) Ruang kelas tidak terdapat benda /sisi yang tajam
- 2) Kelas berventilasi lebih dari dua
- 3) Pencahayaan yang baik
- 4) Luas ruang tidak kurang dari 4x8 meter
- 5) Interior lucu dan menarik
- 6) Kelas bersih, tidak ada sampah berserakan
- 7) Aroma kelas wangi tidak berbau
- 8) Fasilitas kelas terawat dengan baik
- 9) Bahan mainan tidak mengandung unsur kimia
- 10) Mainan tidak mengandung unsur menyerasman⁶⁷

Hal ini merupakan komponen penting yang menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Terlepas dari rancangan pembelajaran hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu strategi pengelolaan kelasnya.

- i. Penerapan pola kelas di sentra balok.

Selain penggunaan metode yang bervariasi, mengatur lingkungan fisik juga perlu dilakukan. Hal ini merupakan upaya yang logis untuk

⁶⁷ Hasil observasi kelas sentra balok KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 4 Agustus 2019

pengelolaan suatu ruang kelas, salah satunya melalui penggunaan pola kelas. Melalui penggunaan pola kelas guru dapat memantau aktifitas murid secara langsung yang bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berikut penjelasan beliau mengenai pola kelas di sentra balok :

“Pola kelas yang dipakai adalah pola kelas duduk melingkar pada waktu awal. Berbaris juga bisa, saat pembukaan itu lebih banyak kepada klasikal. Setting lingkungannya melingkar, pijakan sebelum bermain melingkar terus polanya kelompok. Jadi anak-anak berkelompok karena kami antara murid dan baloknya kurang. Jadi kendalanya itu”⁶⁸.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa pengaturan lingkungan fisik berupa pola kelas merupakan upaya dalam strategi yang guru terapkan dalam mengelola kelas. Pola kelas yang diterapkan di kelas sentra balok ini adalah pola kelas duduk melingkar mengingat bahwa model pembelajarannya adalah pembelajaran sentra. Pola duduk melingkar ini juga bisa disebut dengan *circle learning*, dalam hal ini murid akan saling berkerjasama dalam menyelesaikan tugas. Selain duduk melingkar, pola klasikal juga diterapkan di kelas ini. Pola klasikal sendiri merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan murid secara bersama-sama, melalui kegiatan diskusi (tanya jawab). Pada pola klasikal, guru cenderung lebih mendominasi dan menentukan seluruh proses kegiatan pembelajaran.

j. Bentuk kerjasama guru dalam mengelola kelas.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kusumawardhana, S.Pd AUD guru sentra balok KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 10 Agustus 2019

Dalam mengelola kelas kerjasama antara guru dengan murid sangat diperlukan, hal ini akan berdampak pada keberhasilan suatu pembelajaran. Selain kerjasama antara guru dengan murid, bentuk kerjasama lain yang diperlukan yaitu kerjasama antar sesama guru di TK, juga dengan selurung komponen yang ada. Berikut penjelasan mengenai bentuk kerjasama guru dalam mengelola kelas:

“Ada bantuan jadi memang untuk pengadaan sarana prasarananya TU menyediakan baloknya berapa terus model-modelnya, aksesorisnya, karpetnya juga. Jadi, antara TU dengan tenaga administrasi juga saling berkerjasama dan membantu. Kemudian antara guru, murid, dan wali murid juga saling berkerjasama”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa bentuk kerjasama dalam mengelola kelas di sentra balok berupa pengadaan sarana prasarana. Selain itu juga kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid.

2. Hasilpenerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik di kelas sentra balok TK Negeri Pembina Kota Malang

- a. Peningkatan perkembangan kognitif murid melalui strategi pengelolaan kelas yang diterapkan

Pengelolaan kelas pada pembelajaran sentra khususnya balok tentu berbeda dengan sentra yang lain. Pembelajaran sentra merupakan pola pembelajaran dimana guru duduk melingkar (*circle times*) bersama anak untuk memberikan pijakan kepada anak sebelum dan sesudah bermain. Pada ranah ini suatu pola pengelolaan kelas akan memiliki dampak terhadap perkembangan setiap individu murid, tidak terkecuali pada

perkembangan kognitifnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sentra balok beliau menjelaskan bagaimana pengelolaan kelas berpengaruh pada kognitif murid-murid di kelas beliau. Berikut ini hasil wawancaranya :

“Ada peningkatan perkembangan kognitifnya. Jadi kalau kelasnya melingkar itu cenderung anak yang percaya diri, kalau kelasnya disaat berbaris hanya beberapa anak yang memperhatikan. Kemudian anak-anak juga kalau kelasnya banyak hiasan yang menarik itu anak-anak merasa senang, kalau kelasnya besar nyaman, sedangkan kalau sempit anak-anak itu cenderung bergerak sesuai kenginannya atau tidak bisa bergerak dan tidak nyaman, bahkan terkadang ingin keluar jika kelasnya sempit”⁶⁹.

Berdasarkan hasil wawancara diatas pengelolaan kelas yang diterapkan di sentra balok memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada perkembangan kognitif seorang anak. Pengaruh perkembangan kognitif murid dengan strategi pengelolaan kelas yang diterapkan di sentra balok berupa :

- 1) Pola melingkar yang diterapkan di sentra balok memudahkan murid dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Konsentrasi murid tidak mudah terpecah belah sehingga murid akan lebih fokus.

Sedangkan untuk hambatan yang dihadapi guru dalam mengelola kelas di sentra balok berupa :

- 3) Sarana prasarana, dimana sarana yang kurang memadai menyebabkan guru tidak dapat memaksimalkan pelaksanaan pengelolaan kelas.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kusumawardhana, S.Pd AUD guru sentra balok KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 16 Agustus 2019

4) Jumlah murid dengan kapasitas daya tampung kelas yang tidak seimbang. Normalnya kelas di TK menampung 15 murid. Sedangkan yang ada di TK Pembina kelas dengan luas $9 \times 8 \text{ m}^2$ menampung 25 murid. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Anak pada usia prasekolah (4-6 tahun) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu yang tinggi dapat dipengaruhi dari faktor eksternal berupa lingkungan serta faktor internal anak itu sendiri yakni perkembangan kognitif yang dialami oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi di kelas sentra balok mengenai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi kognitif diperoleh hasil anak telah mampu mengamati benda dengan rasa ingin tahu dan membiasakan diri untuk eksploratif dengan jumlah responden 25 orang dan presentase (Mulai Berkembang) MB: 12%, (Berkembang Sesuai Harapan) BSH:76%, dan (Berkembang Sangat Baik) BSB:12%⁷⁰.

c. Anak mampu menyelesaikan masalah secara kreatif

Penyelesaian masalah pada tahap Pra-operasional berlangsung secara bertahap. Mengingat pada fase ini anak masih belum memiliki kemampuan konservasi. Maka, berdasarkan hasil observasi di kelas sentra balok mengenai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan dalam

⁷⁰ Hasil observasi melalui angket di kelas sentra balok KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 4 Agustus 2019

meningkatkan kompetensi kognitif diperoleh hasil anak telah mampu bermain puzzle sederhana,serta bermain maze sederhanadengan jumlah responden 25 orang dan presentase (Mulai Berkembang) MB:4%,(Berkembang Sesuai Harapan) BSH:34%, dan (Berkembang Sangat Baik) BSB:62%⁷¹.

d. Anak mengenal benda disekitar

Pada tahap praoperasional anak telah mampu mengenali benda yang ada disekitarnya. Maka, berdasarkan hasil observasi di kelas sentra balok mengenai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi kognitif diperoleh hasil anak telah mampu mengelompokan benda sesuai bentuk, mengurutkan benda berdasarkan ukuran, menyebutkan nama benda serta fungsinya dengan jumlah responden 25 orang dan presentase (Mulai Berkembang) MB:4%, (Berkembang Sesuai Harapan) BSH:71%, dan (Berkembang Sangat Baik) BSB:25%⁷²

b. Anak mengenal lingkungan sosial

Selain mengenal benda yang ada disekitar. Anak juga telah mampu mengenali lingkungan sosialnya. Maka, berdasarkan hasil observasi di kelas sentra balok mengenai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi kognitif diperoleh hasil anak telah mampu menyebutkan nama anggota keluarga, mengenal kedudukan dalam

⁷¹ Hasil observasi melalui angket di kelas sentra balok KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 4 Agustus 2019

⁷² Hasil observasi melalui angket di kelas sentra balok KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 4 Agustus 2019

anggota keluarga, mengetahui macam-macam profesi, menyebutkan bangunan disekitar rumah dengan jumlah responden 25 orang dan presentase (Mulai Berkembang) MB:4%, (Berkembang Sesuai Harapan) BSH:32%, dan (Berkembang Sangat Baik) BSB:64%⁷³

c. Anak mengenal teknologi sederhana

Selain mengenali lingkungan sosialnya. Anak juga telah mampu mengenal teknologi sederhana. Maka, berdasarkan hasil observasi di kelas sentra balok mengenai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi kognitif diperoleh hasil anak telah mampu menyebutkan benda teknologi sederhana, mengetahui cara menggunakannya, mengetahui bahan pembuat teknologi sederhana, mengetahui bagian-bainyadengan jumlah responden 25 orang dan presentase (Mulai Berkembang) MB:8,(Berkembang Sesuai Harapan) BSH:83, dan (Berkembang Sangat Baik) BSB:9⁷⁴

d. Anak mengenal lingkungan alam

Selain mengenal teknologi sederhana Anak juga telah mampu mengenal lingkungan alam di sekitar tempat tinggalnya. Maka, berdasarkan hasil observasi di kelas sentra balok mengenai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi kognitif diperoleh hasil anak telah mampu menyebutkan benda-benda alam dan kegunaannya, mengelompokkan benda sesuai ciri tertentu, mengetahui

⁷³ Hasil observasi melalui angket di kelas sentra balok KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 4 Agustus 2019

⁷⁴ Hasil observasi melalui angket di kelas sentra balok KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 4 Agustus 2019

cara merawat tanaman, mengetahui cara memelihara binatang, mengetahui perkembangbiakan binatang, mengetahui proses pertumbuhan tanamandengan jumlah responden 25 orang dan presentase (Mulai Berkembang) MB:5%, (Berkembang Sesuai Harapan)BSH:78%, dan (Berkembang Sangat Baik) BSB:17%⁷⁵

e. Harapan guru dengan adanya strategi pengelolaan kelas

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan belajar yang ingin di capai, melalui pengelolaan kelas inilah guru berusaha untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam wawancara ini beliau juga mengungkapkan harapannya terkait dengan adanya pengelolaan kelas sebagai berikut :

“Harapannya ya kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Jadi anak-anak belajar dengan senang kemudian gurunya juga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan yang ada di rpph”.

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah, sebagai berikut :

“Hapannya strategi pengelolaan kelas di sentra balok adalah pengembangan kemampuan anak dalam memecahkan masalah. Kreatifitas dan kemampuan motirik anak mampu berkembang baik sesuai standar perkembangan anak”⁷⁶.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh kesimpulan

bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan di TK Negeri Pembina khususnya sentra balok bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini

⁷⁵ Hasil observasi melauai angket di kelas sentra balok KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 4 Agustus 2019

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kusumawardhana, S.Pd AUD guru sentra balok KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 28 Agustus 2019

diwujudkan dalam pembelajaran yang mampu mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini. Melalui pembelajaran yang menyenangkan anak mampu berkreasi sesuai imajinasi dan bakat masing-masing yang dalam hal ini diperlukan strategi untuk mengelola pembelajaran tersebut.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik.

1. Penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik di sentra balok TK Negeri Pembina Kota Malang

TK Pembina sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berkontribusi dalam mengembangkan segala aspek tumbuh kembang anak. Hal ini diwujudkan dalam pembelajaran yang mampu mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini. Melalui pembelajaran yang menyenangkan

anak mampu berkreasi sesuai imajinasi dan bakat masing-masing yang dalam hal ini diperlukan strategi untuk mengelola pembelajaran tersebut.

Pada era globalisasi ini guru berperan penting dalam memberikan kenyamanan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan seperti prinsip belajar anak usia dini yakni “*bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain*”. Guru sebagai fasilitator sekaligus motivator harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam mengelola kelas sehingga tercipta iklim positif dalam kelas yang membangkitkan semangat belajar dan menimbulkan rasa aman, nyaman, serta tidak membosankan bagi peserta didik.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas antara lain⁷⁷:

- a. Kehangatan dan kemanusiaan
- b. Penggunaan bahan-bahan yang menantang bagi usaha meningkatkan motivasi belajar siswa
- c. Perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya mengajar, dan pola interaksi
- d. Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajar untuk mencegah gangguan-gangguan yang timbul
- e. Memotivasi siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.

⁷⁷Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media , 2009) hal. 1

Pengelolaan kelas di TK Pembina terbagi menjadi dua model pembelajaran. Model yang pertama yaitu model sentra untuk kelompok A dan model area untuk kelompok B. Sedangkan untuk kelompok bermain (KB) menggunakan model kelompok untuk pembelajarannya⁷⁸. Penggunaan model pembelajaran yang berbeda ini sah-sah saja di terapkan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan setiap individu.

Penggunaan model pembelajaran yang berbeda ini sah-sah saja di terapkan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan setiap individu. Berikut penjelasan masing-masing model pembelajaran:

- a. Model sentra: Pembelajaran sentra merupakan suatu bentuk pembelajaran dimana guru duduk melingkar (*circle times*) bersama anak untuk memberikan pijakan kepada anak sebelum dan sesudah bermain. Model pembelajaran yang diterapkan di kelompok A ini menitikberatkan sentra bermain pada saat pembelajaran berlangsung. Sentra sendiri merupakan unit arena bermain yang berisi berbagai macam alat permainan edukatif (APE). Melalui model sentra diharapkan anak mampu bereksplorasi, berinteraksi secara fisik, sosial, emosional dan kognitif .
- b. Model area: Model pembelajaran yang dirancang untuk menggambarkan proses penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri seorang anak.

⁷⁸ Hasil observasi dengan Ibu Sri Agustin Mulyani, S.Pd, M.Pd Kepala KB-TK Negeri Pembina 1 Pada Tanggal 29 Juli 2019

c. Model kelompok: Model pembelajaran kelompok yang diterapkan di kelompok bermain merupakan model pembelajaran yang memungkinkan murid untuk saling berfikir bersama, dan berkerjasama dalam menyelesaikan tugas.

Setiap pengelolaan kelas harus disesuaikan dengan model atau bentuk pembelajaran yang diterapkan di kelas masing-masing. Melalui pengelolaan kelas akan tercipta iklim positif dalam kelas yang membangkitkan semangat belajar dan menimbulkan rasa aman, nyaman, serta tidak membosankan bagi peserta didik.

Pengelolaan kelas yang diterapkan di tiap-tiap kelas maupun sekolah berbeda dengan yang lain. Hal ini disebabkan adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda pula. Terlepas dari itu semua strategi pengelolaan kelas sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sedangkan pandangan guru tentang strategi pengelolaan kelas yang baik yaitu pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan model dan bentuknya. Jadi untuk kelas sentra atau sentra balok maka, sebisanya sesuai dengan sentra balok. Sedangkan kalau bentuknya pada saat pembukaan bukan sentra maka, bentuknya klasikal yang biasanya berbaris. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang diterapkan di tiap-tiap kelas maupun sekolah berbeda dengan yang lain. Hal ini disebabkan adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda pula.

Sentra dapat diartikan sebagai suatu wadah yang disiapkan oleh guru untuk kegiatan bermain anak, dimana guru dapat memberikan materi pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan dalam kegiatan tersebut.⁷⁹ Sentra juga sering dikenal dengan istilah bahasa Inggris *beyond center and circle time* (BCCT) yang merupakan konsep pembelajaran anak usia dini yang resmi diadopsi oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2004. Penemu dan pengembang BCCT adalah Dr. Pamela Phelps, yang merupakan tokoh pendidikan di Amerika Serikat.

Model pembelajaran sentra juga mampu melatih kedisiplinan anak melalui kesepakatan aturan-aturan antara anak dengan guru. Akan tetapi, aturan yang dibuat tidak bermuara pada hukuman sehingga anak memahami apa yang akan dilakukan untuk menjalankan kesepakatan dalam setiap kegiatan.

Elemen penting yang menjadi sifat pembelajaran di sentra adalah pembelajaran *non-direct teaching* atau tidak menggurui anak. Pada pendekatan ini guru tidak melarang, menyuruh, memarahi anak. Melainkan semua yang dilakukan oleh anak berdasarkan keinginan setiap anak sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator⁸⁰.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian Bab IV diperoleh yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan melalui pembahasan yang terdapat pada Bab V bahwa

⁷⁹ B.E.F. Montolalu., dkk. *Bermain dan Permainan Anak*. (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2010) hlm.9

⁸⁰ Mukhtar latif, dkk, *ibid.*, hlm. 105

strategi pengelolaan kelas yang diterapkan di TK Negeri 1 Pembina dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik mengikuti model pembelajaran yang digunakan. Untuk kelompok A dengan model sentra. Sedangkan kelompok B dengan model area, dan kelompok bermain (KB) dengan model kelompok

Pada pengelolaan kelas kompetensi guru dibutuhkan dalam mengelola interaksi murid-muridnya. Hal ini merupakan faktor penting untuk menunjang terciptanya kondisi kelas yang kondusif. Proses interaksi positif guru dengan murid yang biasa disebut dengan iklim positif mampu mendorong murid untuk lebih bersemangat dalam belajar. Melalui iklim positif yang dibangun oleh guru dengan murid akan tercipta kondisi kelas yang efektif untuk pembelajaran.

Pada pengelolaan kelas kompetensi guru dibutuhkan dalam mengelola interaksi murid-muridnya. Hal ini merupakan faktor penting untuk menunjang terciptanya kondisi kelas yang kondusif. Proses interaksi positif guru dengan murid yang biasa disebut dengan iklim positif mampu mendorong murid untuk lebih bersemangat dalam belajar. Melalui iklim positif yang dibangun oleh guru dengan murid akan tercipta kondisi kelas yang efektif untuk pembelajaran.

Guru bisa meningkatkan perasaan memiliki dengan sejumlah cara (Erwin, 2003; Evertson, 2007). Cara pertama yang dapat dilakukan oleh para guru dalam menciptakan iklim yang positif dalam kelas yaitu dengan berbicara sopan dan tenang. Adab kesopanan berupa kata “tolong,

terimakasih, dan permisih” ini begitu diaharapkan dan dicontohkan oleh para siswa. Begitu pula dengan suara tenang seorang guru mampu menghindarkan siswa dari ancaman rasa takut maupun frustrasi. Selanjutnya, penggunaan pernyataan positif sesering mungkin. Hal ini dikarenakan pernyataan negatif pada siswa yang terlontar tanpa kita sadari menjadikan siswa tersebut merasa negative dan cenderung menciptakan lingkungan yang negatif yang mampu mempengaruhi semua orang⁸¹.

Cara membangun iklim positif dapat diawali dengan melakukan pendekatan. Pendekatan sendiri merupakan aspek yang harus dimiliki oleh setiap guru. Melalui pendekatan tujuan pembelajaran akan tercapai. Pendekatan yang dimaksud disini berupa strategi yang dipakai hingga pemilihan materi pembelajaran.

Sepertihalnya pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap murid. Cara lain untuk menumbuhkan iklim positif yakni dengan membangun komunikasi yang baik.. Bentuk komunikasi verbal kepada peserta didik yakni berupa kata-kata, entah dalam bentuk lisan maupun tulisan. Melalui kata-kata tersebut guru dan murid dapat membangun komunikasi. Sedangkan bentuk komunikasi non verbal yang dapat diaplikasikan oleh guru yaitu berupa gerak isyarat, ekspresi wajah, kontak mata, penggunaan objek maupun simbol.

Cara lain dalam menciptakan iklim positif yaitu usaha guru untuk membimbing dan mengarahkan murid dalam pembelajaran. Hal ini

⁸¹Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer, *Manajemen Untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 81

merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Melalui bimbingan dan arahan guru inilah murid dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka.

Selain membimbing dan mengarahkan murid guru juga berkewajiban untuk membantu murid ketika mengalami kesulitan dalam masalah belajar. Membantu tidak menyebabkan murid menjadi tidak mandiri karena pada konteks ini guru sebagai fasilitator yang bertugas untuk memberikan pelayanan yang memudahkan murid dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, dalam menciptakan iklim yang positif guru juga harus dapat membangun kepercayaan diri murid. Kepercayaan ini sangat dibutuhkan karena melalui kepercayaan diri yang cukup murid mampu melewati proses pembelajaran.

Memberikan afirmasi positif melalui motivasi-motivasi juga diperlukan dalam menciptakan iklim positif yang mampu mendorong murid untuk lebih bersemangat dalam belajar. Melalui afirmasi yang positif berupa motivasi akan membentuk energi positif yang masuk ke dalam pikiran dan jiwa murid. Selain memberikan motivasi, guru juga sebaiknya berkata positif terhadap murid sebab secara tidak sadar hal ini akan berpengaruh terhadap tingkah laku murid baik di dalam sekolah maupun luar sekolah.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian Bab IV diperoleh yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan melalui pembahasan yang terdapat pada Bab V bahwa cara menciptakan iklim positif dalam strategi pengelolaan kelas yang diterapkan

di TK Negeri 1 Pembina berupa: a) Mendekati murid, b) Mengajak murid untuk berkomunikasi, c) Membimbing murid dalam pembelajaran, d) Membantu murid jika kesulitan, e) Membangun kepercayaan diri murid, f) Memberikan afirmasi positif melalui motivasi-motivasi.

Iklim positif inilah yang akan membentuk kelas yang kondusif. Selain melalui pola interaksi dengan murid. Usahaguru dalam menciptakan kelas yang kondusif dimulai dari hal terkecil yaitu pengenalan lingkungan kelas, seperti berikut : a) Mengenalkan anak dengan berbagai macam bentuk balok, b) Mengenalkan anak dengan ukuran balok, c) Mengenalkan anak dengan kegunaan balok, d) Mengenalkan anak dengan tempat balok, e) Mengenalkan anak dengan cara bermain balok, f) Mengenalkan anak dengan cara perawat balok, g) Mengenalkan anak dengan aturan bermain yang ada di sentra tersebut.

Keberhasilan pengelolaan kelas juga tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi atau bahan ajar. Di TK Pembina khususnya sentra balok ada berbagai metode yang digunakan. metode yang digunakan guru di sentra balok ada 5 metode diantaranya. Metode yang dipakai dalam mengelola kelas di sentra balok berupa :

- a. Metode bercakap-cakap: pada metode ini guru berinteraksi dengan murid secara menyenangkan berupa dialog yang tidak kaku. Topik percakapan yang dibicarakan juga dapat ditentukan ataupun bebas. Pada

metode ini guru bersifat fasilitator sehingga anak mampu mengekspresikan pendapatnya.

b. Metode tanya jawab: metode ini hampir sama dengan metode bercakap-cakap, hanya saja dalam penyajiannya guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh murid, sebaliknya murid juga diperbolehkan untuk bertanya. Pada metode ini interaksi guru dan murid terkesan kaku karena sudah terikat pada tema yang akan dibahas.

c. Metode demonstrasi: pada metode ini guru akan memperagakan kepada murid mengenai proses, situasi, ataupun benda kepada murid. Di ranah TK metode demonstrasi kerap digunakan guru ketika memberikan arahan mengenai suatu pembelajaran seperti; tata cara membuat jus apel, eksperimen membuat lava gunung, dll.

d. Metode pemberian tugas: metode pemberian tugas yang dimaksudkan disini bukanlah pekerjaan rumah. Di TK metode pemberian tugas biasanya digunakan untuk memberi tugas membaca mewarnai atau yang lain setelah selesai dengan tugas inti. Misalnya ketika anak selesai dengan kegiatan inti membangun di sentra balok maka anak akan diberi tugas untuk membaca buku cerita. Hal ini juga meminimalisir anak rame dalam kelas.

e. Metode unjuk kerja: metode ini lebih condong kepada penilaian hasil karya atau unjuk kerja. Dalam hal ini guru biasanya akan meminta murid untuk menunjukkan hasil karya yang dibuat dan menceritakan apa yang sedang dibuatnya.

Melalui berbagai metode yang digunakan, murid mampu menyerap pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan. Variasi metode pembelajaran yang digunakan juga meminimalisir adanya rasa bosan ketika pembelajaran berlangsung sehingga terciptanya kelas yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi guru juga bisa menggunakan cara lain yakni;

- a. Menggunakan gambar atau benda nyata sebagai media pembelajaran
- b. Menggunakan musik sebagai variasi media
- c. Dalam menerangkan materi pelajaran dengan suara keras dan jelas
- d. Guru memberi pujian terhadap murid yang aktif
- e. Guru menegur siswa yang ramai

Selain penggunaan metode yang bervariasi, mengatur lingkungan fisik juga perlu dilakukan. Hal ini merupakan upaya yang logis untuk pengelolaan suatu ruang kelas, salah satunya melalui penggunaan pola kelas. Melalui penggunaan pola kelas guru dapat memantau aktifitas murid secara langsung yang bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pengaturan lingkungan fisik berupa pola kelas merupakan upaya dalam strategi yang guru terapkan dalam mengelola kelas. Pola kelas yang diterapkan di kelas sentra balok ini adalah pola kelas duduk melingkar mengingat bahwa model pembelajarannya adalah pembelajaran sentra. Pola duduk melingkar ini juga bisa disebut dengan *circle learning*, dalam hal ini murid akan saling berkerjasama dalam menyelesaikan tugas. Selain duduk

melingkar, pola klasikal juga diterapkan di kelas ini. Pola klasikal sendiri merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan murid secara bersama-sama, melalui kegiatan diskusi (tanya jawab). Pada pola klasikal, guru cenderung lebih mendominasi dan menentukan seluruh proses kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan kelas tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya rancangan sebelumnya. Dalam hal ini guru memerlukan persiapan sebelum pembelajaran dimulai. Setiap pembelajaran memerlukan sebuah komponen/rancangan yang meliputi. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai berupa:

- a. RPPH: RPPH merupakan singkatan dari rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Rpph dijadikan acuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran dalam satu hari yang didalamnya berisi identitas program, materi, media, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup hingga lembar penilaian.
- b. RPPM: RPPM merupakan singkatan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan. Rppm disusun untuk pembelajaran selama satu minggu yang didalamnya berisi jaringan tema dan akan dikembangkan menjadi kegiatan pembelajaran.
- c. Media: Media merupakan semua hal yang dapat digunakan sebagai penyalur informasi /pesan dari sumber kepada anak. Media pembelajaran dalam ruang lingkup PAUD berbentuk APE (alat

permainan edukatif) yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.

d. Setting ruangan: Setting ruangan merupakan pengaturan ruang pembelajaran yang berkaitan dengan orang (murid) dan barang/fasilitas dalam kelas.

Hal ini merupakan komponen penting yang menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Terlepas dari rancangan pembelajaran hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu strategi pengelolaan kelasnya.

B. Hasil penerapan strategi manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik di kelas sentra balok TK Negeri Pembina Kota Malang

Pengelolaan kelas pada pembelajaran sentra khususnya balok tentu berbeda dengan sentra yang lain. Pembelajaran sentra merupakan pola pembelajaran dimana guru duduk melingkar (*circle times*) bersama anak untuk memberikan pijakan kepada anak sebelum dan sesudah bermain. Pada ranah ini suatu pola pengelolaan kelas akan memiliki dampak terhadap perkembangan setiap individu murid, tidak terkecuali pada perkembangan kognitifnya. Pengelolaan kelas yang diterapkan di sentra balok memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada peningkatan perkembangan kognitif seorang anak, antara lain

a. Pola melingkar yang diterapkan di sentra balok memudahkan murid dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

- b. Konsentrasi murid tidak mudah terpecah belah sehingga murid akan lebih fokus.

Hal lain yang menunjang aspek kognitif seorang anak dalam pengelolaan kelas di sentra balok adalah proses membangun baloknya. Melalui pengelolaan kelas yang matang guru mampu memaksimalkan penggunaan balok-balok yang ada di kelas. Hal ini menunjang aspek perkembangan kognitif seorang anak dalam pembelajaran.

Seperti yang telah diungkapkan oleh piaget bahwa pada masa kanak-kanak awal berada di tahap pra-operasional maka anak kelas A2 sudah mampu menggunakan fungsi simbol (*symbolic function*) sebagai representasi mental, angka, kata atau gambar yang mana seseorang melekatkan arti tertentu. Begitupula dengan pemahaman identitas, anak kelas A2 sudah mampu menggunakan kemampuan ini untuk mengkategorikan orang menjadi “baik”, “jahat”, “ramah”, hingga “galak” dan seterusnya. Selanjutnya, anak juga sudah mulai memahami hubungan sebab akibat dimana anak menyadari setiap kejadian memiliki penyebabnya⁸².

Pada tahap ini anak juga sudah mengklasifikasikan suatu benda, kebanyakan anak melakukan klasifikasi berdasarkan dua kriteria yaitu warna dan bentuk. Sedangkan untuk pemahaman terhadap angka beberapa hasil penelitian mengungkapkan di masa kanak-kanak awal kebanyakan anak dapat menghitung sampai 20 atau lebih dan mengetahui relative angka

⁸²Papalia., dkk. Ibid, hlm. 336

1 sampai 10. Konsep ordinalitas yang biasa kita kenal dengan konsep lebih atau kurang, lebih besar atau lebih kecil juga mulai berkembang pada tahap ini. pada usia 4-5 tahun, anak dapat memecahkan soal ordinalitas sampai dengan batas 9 objek.⁸³

Dalam mengelola kelas guru akan selalu dihadapkan dengan berbagai hambatan yang terjadi baik dari faktor eksternal maupun internal. hambatan yang dialami guru terkait masalah pengelolaan kelas di sentra balok yakni;

- a. Sarana prasarana, dimana sarana yang kurang memadai menyebabkan guru tidak dapat memaksimalkan pelaksanaan pengelolaan kelas.
- b. Jumlah murid dengan kapasitas daya tampung kelas yang tidak seimbang. Normalnya kelas di TK menampung 15 murid. Sedangkan yang ada di TK Pembina kelas dengan luas $9 \times 8 \text{ m}^2$ menampung 25 murid. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Melalui strategi pengelolaan kelas yang diterapkan kondisi ini dapat diminimalisir dengan cara menyediakan ruang gerak yang cukup seperti;

- a. Kelas berventilasi lebih dari dua
- b. Pencahayaan yang baik
- c. Luas ruang tidak kurang dari 4×8 meter

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan belajar yang ingin di capai, melalui pengelolaan kelas inilah guru berusaha

⁸³Papalia., dkk. Ibid, hlm.340

untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Jasa Ungguh beberapa prinsip pokok yang tidak boleh terlupakan dalam mengelola ruang kelas di tingkat pendidikan pra sekolah yaitu:

a. Aman bagi anak

Ruang kelas yang baik yaitu ruang kelas yang tidak mengandung unsur berbahaya bagi anak, baik secara fisik maupun psikologis. Contoh dari segi fisik seperti, sisi yang tajam, permukaan yang kasar, bahan mainan yang mengandung unsur kimia, dll. Sedangkan dari segi psikologis yaitu gambar, benda, desain yang mengandung unsur menyeramkan, provokasi negative (seks, asusila, kekerasan, tindakan brutal dan lainnya)

b. Memiliki luas, ventilasi dan pencahayaan yang baik

Ruang kelas yang baik seharusnya mampu memberikan ruang gerak yang cukup untuk guru dan peserta didik dalam beraktifitas. Selain itu, ruang kelas juga harus memiliki ventilasi yang memadai karena anak usia dini secara fisik masih sangat lemah.

c. Mampu menampung daya imajinasi dan kreatifitas anak

Interior ruang kelas didesain khusus untuk mampu mengembangkan daya imajinasi, kreatifitas anak serta disesuaikan dengan tumbuh kembang anak.

d. Bersih, teratur, dan terawat

Hal ini juga menjadi unsur terpenting untuk terciptanya ruang kelas yang nyaman bagi anak dalam proses belajar dan bermain⁸⁴.

Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan di TK Negeri Pembina khususnya sentra balok bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini diwujudkan dalam pembelajaran yang mampu mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan kognitif. Melalui pembelajaran yang menyenangkan anak mampu berkreasi sesuai imajinasi dan bakat masing-masing yang dalam hal ini diperlukan strategi untuk mengelola pembelajaran tersebut.

⁸⁴ Jasa unggul mulyawan, *Manajemen Play Group & Taman Kanak-kanak*. (Jogjakarta: Diva Press,2009) hlm.170

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik di kelas sentra balok TK Negeri Pembina Kota Malang, meliputi:a) Perencanaan,dalam hal ini guru memerlukan rancangan sebelum pembelajaran dimulai yang meliputi: RPPM, RPPH, media, ruang kelas, setting ruangnya.b) Pengaturan, dalam hal ini penggunaan pola kelas merupakan langkah awal dalam mengelola kelas. Pola kelas yang digunakan sehari-hari di sentra balok ini adalah pola kelas duduk melingkar. Selain duduk melingkar, pola klasikal juga diterapkan di kelas ini. c) Pengoptimalan sumber/ media dan sarana prasarana, dalam hal ini guru menggunakan alat permainan edukatif berupa berbagai macam bentuk balok, menggunakan gambar atau benda nyata, serta menggunakan musik sebagai variasi media.
2. Hasil penerapan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik di kelas sentra balok TK Negeri Pembina Kota Malang, meliputi: anak mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, konsentrasi tidak mudah terpecah belah sehingga anak lebih fokus, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak telah mengenal lingkungan alam, teknologi sederhana, lingkungan

sosial, benda disekitar, anak mampu menyelesaikan masalah secara kreatif.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian tentang strartegi pengelolaan kelas di sentra balok TK Negeri 1 Pembina Kota Malang.kepada seluruh guru TK Negeri 1 Pembina Kota Malang.. Untuk dapat lebihberinovasi dalam mengelola proses belajar seperti misalnya menggunakan pendekatan saintfik, melibatkan murid dalam proses belajar secara aktif. Selain itu hendaknya mampu memanfaatkan kemajuan teknologi yang banyak memberikan manfaat positif jika digunakan ke arah pembelajaran yang baik. Untuk dapat lebih kreatif merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dengan menggunakan media yang bervariasi dan sebisa mungkin prestasi belajar smurid diberikan penghargaan agar mereka lebih termotivasi belajar dengan baik. Kepada pihak sekolah agar senatiasa membantu penyediaan fasilitas atau sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan oleh guru dan siswa di sekolah guna menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal, sehingga proses belajar dan mengajar dapat berjalan lancar seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah , I. Abi. dan Muhammad ibn Ismail dan ibn Ibrahim ibn Mughirah Bardizbah al-Bukhari al Ju'fi. *Shahih Bukhari*. Beirut: dar al Kutub al Ilmiyah
- Afifah, Fatin. 2016. *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas II A MI Maarif Bego Maguwaharjo Depok Sleman)* (Skripsi) UIN SUKA
- Azizah, I. Nurdiana dkk. 2017. *Ketrampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik Di SD*. Joyful Learning Jurnal , Universitas Negeri Semarang
- Emmer, Edmund. T. dan Carolyn M. Evertson.2009. *Manajemen Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Herwanto, Rudi. 2015 *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang*. (Skripsi) UIN MALANG
- Jones, Louise dan Vern Jones. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Karwati,Euis dan Priansa,Donni Juni.2015*Manajemen Kelas (Classroom Management)*,Cet.2. Bandung: Alfabeta

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Nul Karim, Mushaf Al-Qur'an Terjemahan.*

Surat An-Nahl:90. (Bandung: Nur Publishing, 2009).

Latif, Mukhtar dkk. 2013 *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta:

KENCANA PRENADA MEDIA GROUP

Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya

Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya

Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya

Montolalu, B.E.F. dkk. 2010. *Bermain dan Permainan Anak.* Jakarta: Penerbit

Universitas Terbuka

Mulyawan , J. Ungguh. 2009 *Manajemen Play Group & Taman Kanak-kanak.*

Jogjakarta: Diva Press

Nana, S. Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT

Remaja Rosdakarya

Prasetyaningtyas, F. Dwi dkk. 2018. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*

Melalui Penerapan Manajemen Kelas Beginning Of Effective Teaching

Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Refleksi Edukita.

Universitas Negri Semarang

Prastowo, Andi. *Metode Peneelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*

Penelitian. Jakarta: Ar-Ruzz Media

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif & RnD.* Jakarta: Alfabeta

- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Utami, S. Dewi . 2017. *Implementasi Manajemen Kelas Kreatif Dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak Usi Dini Di TK ABA Ngoro-Oro Patuk Gunung Kidul*. (Skripsi) UIN SUKA
- Widiasworo, Erwin.2018*Cerdas Pengelolaan Kelas*,Cet.1Yogyakarta: Diva Press
- Zain, Aswan. dan Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta




LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I

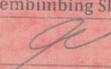

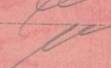


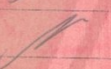

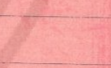
Bukti Konsul Skripsi



 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
 http://itik.uin-malang.ac.id email: itik@uin-malang.ac.id


BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Nama : Isnaini Nur Apri
 NIM : 15160006
 Judul : Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Kognitif Peserta Didik Kelas B3 Sentra Balok Di Tk Negeri Pembina 1 Koto Malang
 Dosen Pembimbing :

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	10/9/2015	Bab iv (Revisi Penelitian & Isi)	
2.	19/9/2015	Penulisan Bab iv	
3.	26/9	Revisi bab iv	
4.	9/10	Revisi bab iv (Temuan Penelitian)	
5.	11/10	Revisi Bab v	
6.	14/10	Membuat bagan & Revisi Bab 6	
7.	21/10	Revisi 1-6	
8.	25/10	ACC	
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang 20.....
 Mengetahui
 Ketua jurusan PIAUD,

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
 NIP. 197208062000031001


 Certificate No. ID08/1219

Lampiran II

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id

Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI
Nomor : 074 / 0690/ 35.73.301 / 2019

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 11 Juli 2019 Nomor 1825/Un.03.1/TL.00.1/07/2019 Perihal : Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : Isnaini Nur Afni
2. NIM : 15160006
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
5. Tempat Pelaksanaan : TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 22 Juli s.d 31 Agustus 2019
7. Judul : Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Kognitif Peserta Didik Kelas B3 Sentra Balok di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang Pembinaan PAUD dan PNF, dan Kepala TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
2. Tidak Mengganggu kegiatan;
3. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
4. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
5. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 22 Juli 2019
A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
Sekretaris



Drs. TOTOK KASianto
Pembina Tk I/IVb
NIP.19650410 198910 1 003

Tembusan :
Yth Sdr.

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Kepala TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Yang bersangkutan.

Lampiran III

Pedoman Observasi

A. Pedoman Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi adalah:

1. Gambaran umum TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
2. Sejarah singkat TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
3. Visi, misi dan tujuan TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
4. Struktur organisasi TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
5. Keadaan Sarana Prasarana TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
6. Keadaan guru, siswa dan karyawan TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
7. Foto kegiatan pembelajaran sentra balok TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
8. Segala sesuatu yang berkaitan dengan arsip TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
2. Kondisi lingkungan dan kondisi fisik TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
3. Kondisi kelas sentra balok di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
 - a. Bagaimana perkembangan TK Negeri Pembina 1 Kota Malang dari awal berdiri hingga sekarang?
 - b. Strategi pengelolaan kelas seperti apa yang diterapkan di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang?
 - c. Bagaimana pandangan ibu tentang strategi pengelolaan kelas yang baik?
 - d. Apa harapan ibu dengan adanya strategi pengelolaan kelas di sentra balok?
2. Wawancara Guru Kelas TK Negeri Pembina 1 Kota Malang
 - a. Apa yang biasanya bapak persiapkan sebelum pembelajaran dimulai?
 - b. Metode apa yang biasanya bapak pakai dalam mengelola kelas di sentra balok?

- c. Usaha apa yang bapak lakukan dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif?
- d. Bagaimana cara bapak mengelola interaksi murid dalam kelas?
- e. Pola kelas seperti apa yang bapak gunakan sehari-hari di sentra balok?
- f. Hambatan apa yang sering bapak hadapi dalam mengelola kelas?
- g. Adakah pengaruh perkembangan kognitif murid dengan strategi pengelolaan kelas yang diterapkan?
- h. Apa harapan bapak dengan adanya strategi pengelolaan kelas di sentra balok?
- i. Bagaimana pendapat bapak tentang strategi pengelolaan kelas yang baik?
- j. Adakah bantuan dengan pihak lain dalam mengelola kelas sentra balok?



LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara Kepala Sekolah TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

Peneliti	Informan
Bagaimana perkembangan TK Negeri Pembina 1 Kota Malang dari awal berdiri hingga sekarang?	Perkembangan TK dari awal berdiri tanggal 6 desember 1983 diresmikan oleh menteri nugrohi notosusanto mengalami perkembangan cukup pesat hal ini disebabkan letaknya yang strategis dan mempunyai pembelajaran yang diunggulkan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Sekarang perkembangan TK diarahkan pada perkembangan pembelajaran berbasis karakter dimana nilai-nilai karakter menjadi pembiasaan bagi peserta didik
Strategi pengelolaan kelas seperti apa yang diterapkan di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang?	Strategi pengelolaan kelas mengikuti model pembelajaran yang digunakan: kelompok A dengan model sentra, B dengan model area, dan kelompok bermain (KB) dengan model kelompok
Bagaimana pandangan ibu tentang strategi pengelolaan kelas yang baik?	Pengelolaan kelas yang baik menurut saya yaitu pengelolaan kelas yang mengacu pada <i>student oriented</i> . Jadi, sesuai dengan minat anak dan sesuai model pembelajaran yang digunakan dengan memperhatikan aspek perkembangan anak.
Apa harapan ibu dengan adanya strartegi pengelolaan kelas di sentra balok?	Harapannya ya kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Jadi anak-anak belajar dengan senang kemudian gurunya juga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan yang ada di rpph

2.. Wawancara Guru Kelas TK Negeri Pembina 1 Kota Malang

Apa yang biasanya bapak persiapkan sebelum pembelajaran dimulai?	Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran yang pertama yaitu rencana pembelajarannya yang meliputi rppm, rpphh, media, ruang kelas, setting ruangannya. Kalau di balok maka di setting sesuai dengan sentra balok
Metode apa yang biasanya bapak pakai dalam mengelola kelas di sentra balok?	Metode yang digunakan di sentra balok adalah metode bercakap-cakap, Tanya

	jawab, demonstrasi, sama pemberian tugas, unjuk kerja juga
Usaha apa yang bapak lakukan dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif?	Usahnya yaitu yang pertama mengenalkan sentra baloknya. Mengenalkan bagaimana bentuk balok, bagaimana tempatnya dan sebagainya terus yang kedua memberikan pengarahannya tentang cara penggunaannya, cara perawatannya, cara mengembalikannya. Kemudian yang ketiga aturannya harus ditegakkan, dijelaskan aturannya bagaimana di sentra balok, cara pengambilannya, berkerjasama dengan teman, sopan santunnya, dan anak-anak dibebaskan untuk berkreasi. Jadi, di sentra balok itu tidak ada paksaan untuk membangun sehingga kondisi kelas menjadi kondusif. Jadi, yang terpenting adalah di pijakan sebelum bermain itu ditekankan lebih atau selalu diingat-ingat
Bagaimana cara bapak mengelola interaksi murid dalam kelas?	Cara mengelola kelas yakni dengan selalu didekati dan dibimbing jadi guru akan selalu mendekati anak-anak. Apa yang ditanyakan, sudah membangun apa, terus kalau ada hitung-hitungan bisa ditanyakan berapa jumlahnya, baloknya, berapa jumlah silinder yang diambil. Apabila ada anak yang kurang berkonsentrasi kita dekati, kita bantu, atau jika ada anak yang mengganggu ya kita ingatkan dan kita dekati saja
Pola kelas seperti apa yang bapak gunakan sehari-hari di sentra balok?	Pola kelas yang dipakai adalah pola kelas duduk melingkar pada waktu awal. Berbaris juga bisa, saat pembukaan itu lebih banyak kepada klasikal. Setting lingkungannya melingkar, pijakan sebelum bermain melingkar terus polanya kelompok. Jadi anak-anak berkelompok karena kami antara murid dan baloknya kurang. Jadi kendalanya itu
Hambatan apa yang sering bapak hadapi dalam mengelola kelas?	Hambatannya adalah sarana atau baloknya masih belum bagus seperti yang sudah saya jelaskan tadi ya. Sarana dan prasarannya masih kurang jadi antara anak dengan balok masih kebanyakan anaknya. Maka disiasatilah dengan pola kelompok. Selain itu juga jumlah murid yang terlalu banyak. Terkadang juga dalam mempersiapkan medianya karena

	barangnya itu kadang tidak ada, mau mempersiapkan papan titian tapi ternyata papan titiannya tidak ada
Adakah bantuan dengan pihak lain dalam mengelola kelas sentra balok?	Ada bantuan jadi memang untuk pengadaan sarana prasarananya TU menyediakan baloknya berapa terus model-modelnya, aksesorisnya, karpetnya juga. Jadi, antara TU dengan tenaga administrasi juga saling berkerjasama dan membantu. Kemudian antara guru, murid, dan wali murid juga saling berkerjasama.
Adakah pengaruh perkembangan kognitif murid dengan strategi pengelolaan kelas yang diterapkan?	Ada pengaruh perkembangannya kognitifnya. Jadi kalau kelasnya melingkar itu cenderung anak yang percaya diri, kalau kelasnya disaat berbaris hanya beberapa anak yang memperhatikan. Kemudian anak-anak juga kalau kelasnya banyak hiasan yang menarik itu anak-anak merasa senang, kalau kelasnya besar nyaman, sedangkan kalau sempit anak-anak itu cenderung bergerak sesuai kengingannya atau tidak bisa bergerak dan tidak nyaman, bahkan terkadang ingin keluar jika kelasnya sempit
Bagaimana pendapat bapak tentang strategi pengelolaan kelas yang baik?	Pengelolaan kelas yang baik menurut saya yaitu pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan model dan bentuknya. Jadi kalau untuk yang sentra atau sentra balok maka, sebisanya sesuai dengan sentra balok. Sedangkan kalau bentuknya pada saat pembukaan itu kan bukan sentra maka, bentuknya klasikal biasanya berbaris
Apa harapan bapak dengan adanya strategi pengelolaan kelas di sentra balok?	Harapannya ya kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Jadi anak-anak belajar dengan senang kemudian gurunya juga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan yang ada di rpph

Lampiran V

Kisi-Kisi Instrumen Pengelolaan Kelas

No	Variabel	Indikator	Deskripsi
1.	Pengelolaan Kelas	Kehangatan dan kemanusiaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan rasa aman dan suasana yang menyenangkan 2. Penampilan guru yang bersih, indah dan rapi
		Penggunaan bahan yang menantang guna meningkatkan motivasi belajar	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menggunakan alat peraga/media yang menarik 4. Mengkombinasikan materi ajar dengan permainan
		Variasi media, gaya dan pola interaksi	<ol style="list-style-type: none"> 5. Menggunakan gambar atau benda nyata sebagai media pembelajaran 6. Menggunakan musik sebagai variasi media 7. Dalam menerangkan materi pelajaran dengan suara keras dan jelas 8. Guru memberi pujian terhadap murid yang aktif Guru menegur siswa yang ramai
		Keluwesannya tingkah laku guru	<ol style="list-style-type: none"> 9. Guru melayani murid dengan ramah dan berkomunikasi dengan baik 10. Menumbuhkan rasa ingin tahu kepada murid
		Mengembangkan disiplin diri	<ol style="list-style-type: none"> 11. Guru memberitahukan peraturan dalam bermain 12. Siswa diminta untuk

			<p>membersihkan mainan setelah dipakai</p> <p>13. Guru memberikan alokasi waktu dalam bermain</p>
		Aman bagi anak	<p>14. Bahan mainan tidak mengandung unsur kimia</p> <p>15. Mainan tidak mengandung unsur menyramkan</p> <p>16. ruang kelas tidak terdapat benda /sisi yang tajam</p>
		Rung gerak yang cukup	<p>17. Kelas berventilasi lebih dari dua</p> <p>18. Pencahayaan yang baik</p> <p>19. Luas ruang tidak kurang dari 4x8 meter</p>
		Menampung daya imajinasi dan kreatifitas anak	<p>20. Interior lucu dan menarik</p>
		Kelas sehat	<p>21. Kelas bersih, tidak ada sampah berserakan</p> <p>22. Aroma kelas wangi tidak berbau</p> <p>23. Fasilitas kelas terawat dengan baik</p>

Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Kognitif

No	Variabel	Indikator	Deskripsi
2.	Kemampuan kognitif	Memiliki rasa ingin tahun yang tinggi	<p>1. Mengamati benda dengan rasa ingin tahu</p> <p>2. Membiasakan eksploratif</p>

	Menyelesaikan masalah secara kreatif	<ul style="list-style-type: none"> 3. Bermain puzzle sederhana 4. Bermain maze sederhana
	Mengenal benda disekitar (nama, pola, bentuk, warna, suara, tekstur, fungsi dan ciri-cirinya)	<ul style="list-style-type: none"> 5. Mengelompokkan benda sesuai bentuk 6. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran 7. Menyebutkan nama benda serta fungsinya
	Mengenal lingkungan sosial	<ul style="list-style-type: none"> 8. Menyebutkan nama anggota keluarga 9. Mengenal kedudukan dalam anggota keluarga 10. Menyebutkan bangunan disekitar rumah 11. Mengetahui macam-macam profesi
	Mengenal teknologi sederhana	<ul style="list-style-type: none"> 12. Menyebutkan benda teknologi sederhana 13. Mengetahui cara menggunakannya 14. Mengetahui bahan pembuat teknologi sederhana 15. Mengetahui bagian-baiknya
	Mengenal lingkungan alam	<ul style="list-style-type: none"> 16. Menyebutkan benda-benda alam dan kegunaannya 17. Mengelompokkan benda sesuai ciri tertentu 18. Mengetahui cara merawat tanaman 19. Mengetahui cara

			memelihara binatang 20. Mengetahui perkembangbiakan binatang 21. Mengetahui proses pertumbuhan tanaman
--	--	--	---



Lampiran VI

Instrumen Penelitian

Instrumen Pengelolaan Kelas

No	Indikator	Deskripsi	Penilaian		
			Selalu	Sering	Kadang-kadang
1.	Kehangatan dan kemanusiaan	1. Memberikan rasa aman dan suasana yang menyenangkan	√		
		2. Penampilan guru yang bersih, indah dan rapi	√		
2.	Penggunaan bahan yang menantang guna meningkatkan motivasi belajar	3. Guru menggunakan alat peraga/media yang menarik		√	
		4. Mengkombinasikan materi ajar dengan permainan	√		
3.	Variasi media, gaya dan pola interaksi	5. Menggunakan gambar atau benda nyata sebagai media pembelajaran		√	
		6. Menggunakan musik sebagai variasi media		√	
		7. Dalam menerangkan materi pelajaran dengan suara keras dan jelas	√		
		8. Guru memberi pujian terhadap murid yang aktif	√		
		9. Guru menegur siswa yang ramai		√	
4.	Keluwesannya tingkah laku guru	10. Guru melayani murid dengan ramah dan berkomunikasi dengan baik	√		
		11. Menumbuhkan rasa ingin tahu kepada murid	√		
5.	Mengembangkan disiplin diri	12. Guru memberitahukan peraturan dalam bermain	√		
		13. Siswa diminta untuk	√		

		membersihkan mainan setelah dipakai			
		14. Guru memberikan alokasi waktu dalam bermain	√		
6.	Aman bagi anak	15. Bahan mainan tidak mengandung unsur kimia	√		
		16. Mainan tidak mengandung unsur menyernkan	√		
		17. Ruang kelas tidak terdapat benda /sisi yang tajam	√		
7.	Rung gerak yang cukup	18. Kelas berventilasi lebih dari dua	√		
		19. Pencahayaan yang baik		√	
		20. Luas ruang tidak kurang dari 4x8 meter	√		
8.	Menampung daya imajinasi dan kreatifitas anak	21. Interior lucu dan menarik	√		
9.	Kelas sehat	22. Kelas bersih, tidak ada sampah berserakan		√	
		23. Aroma kelas wangi tidak berbau	√		
		24. Fasilitas kelas terawat dengan baik		√	

Instrumen Kognitif

No	Indikator	Deskripsi	Abrori	Azka	Reza	Aal	Anggisa	Rafa	Arga	Gya	Arthur	Arvan	Attarik	Gladys	Chizqil
1.	Memiliki rasa ingin tahun yang tinggi	Mengamati benda dengan rasa ingin tahu	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
		Membiasakan eksploratif	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Menyelesaikan masalah secara kreatif	Bermain puzzle sederhana	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
		Bermain maze sederhana	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
3.	Mengenal benda disekitar (nama, pola, bentuk, warna, suara, tekstur, fungsi dan ciri-cirinya)	Mengelompokan benda sesuai bentuk	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB
		Mengurutkan benda berdasarkan ukuran	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
		Menyebutkan nama benda serta fungsinya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH

4.	Mengenal lingkungan sosial	Menyebutkan nama anggota keluarga	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	
		Mengenal kedudukan dalam anggota keluarga	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
		Mengetahui macam-macam profesi	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	
		Menyebutkan bangunan disekitar rumah	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5.	Mengenal teknologi sederhana	Menyebutkan benda teknologi sederhana	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
		Mengetahui cara menggunakannya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
		Mengetahui bahan pembuat teknologi sederhana	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
		Mengetahui bagian-baiknya	BSH	BSH	BSH	MB	BSB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Mengenal lingkungan alam	Menyebutkan benda-benda alam dan kegunaannya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	

		Mengelompokkan benda sesuai ciri tertentu	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
		Mengetahui cara merawat tanaman	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
		Mengetahui cara memelihara binatang	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
		Mengetahui perkembangbiakan binatang	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
		Mengetahui proses pertumbuhan tanaman	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

No	Indikator	Deskripsi	Hebaty	Ina	Jihan	Keanu	Kanthi	Olla	Misel	Abid	Ahmad	Dhani	Gandhi	Dewa
1.	Memiliki rasa ingin tahun yang tinggi	Mengamati benda dengan rasa ingin tahu	MB	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	BSH	BSH
		Membiasakan eksploratif	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH

2.	Menyelesaikan masalah secara kreatif	Bermain puzzle sederhana	BSH	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
		Bermain maze sederhana	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Mengenal benda disekitar (nama, pola, bentuk, warna, suara, tekstur, fungsi dan ciri-cirinya)	Mengelompokan benda sesuai bentuk	BSH	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
		Mengurutkan benda berdasarkan ukuran	BSH	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
		Menyebutkan nama benda serta fungsinya	BSH	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
4.	Mengenal lingkungan sosial	Menyebutkan nama anggota keluarga	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
		Mengenal kedudukan dalam anggota keluarga	BSH	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
		Mengetahui macam-macam profesi	BSH	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
		Menyebutkan bangunan disekitar rumah	BSH	MB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH

5.	Mengetahui teknologi sederhana	Menyebutkan benda teknologi sederhana	BSH	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	
		Mengetahui cara menggunakannya	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
		Mengetahui bahan pembuat teknologi sederhana	BSH	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
		Mengetahui bagian-baiknya	BSH	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Mengetahui lingkungan alam	Menyebutkan benda-benda alam dan kegunaannya	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	
		Mengelompokkan benda sesuai ciri tertentu	BSH	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	
		Mengetahui cara merawat tanaman	BSH	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	
		Mengetahui cara memelihara binatang	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH		
		Mengetahui	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH		

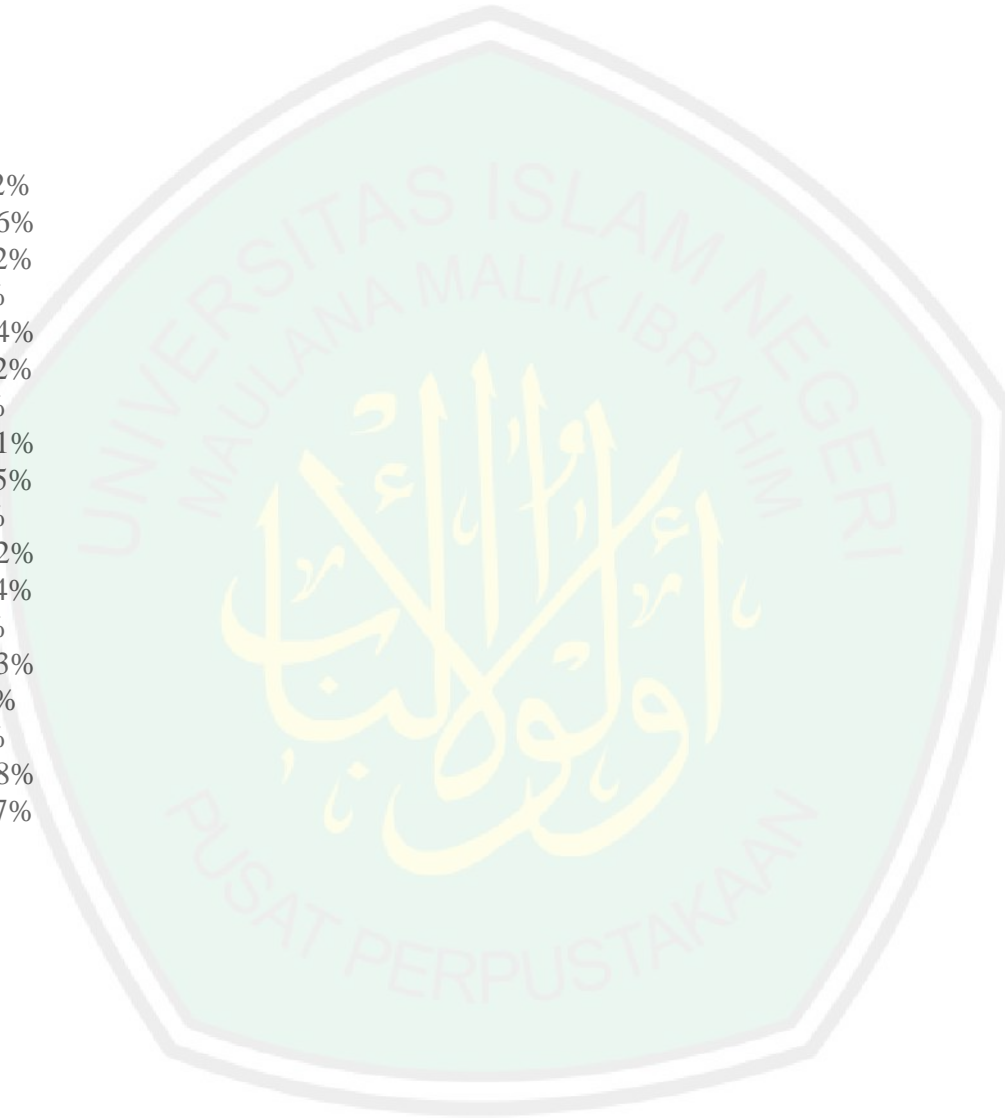
	perkembangbiakan binatang													
	Mengetahui proses pertumbuhan tanaman	BSH	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH

Keterangan : MB=Mulai Berkembang, BSH=Berkembang Sesuai Harapan, BSB=Berkembang Sangat Baik

NO	Indikator	Opsi	Rata-rata	Presentase %
1	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	MB	3	12
		BSH	19	76
		BSB	35	12
2.	Menyelesaikan masalah secara kreatif	MB	1	4
		BSH	8,5	34
		BSB	15,5	62
3.	Mengenal benda disekitar (nama, pola, bentuk, warna, suara, tekstur, fungsi dan ciri-cirinya)	MB	1	4
		BSH	17,6	71
		BSB	6,3	25
4.	Mengenal lingkungan sosial	MB	1	4
		BSH	8	32
		BSB	16	64
5.	Mengenal teknologi sederhana	MB	2	8
		BSH	20,75	83
		BSB	2,25	9
6.	Mengenal lingkungan alam	MB	1,25	5
		BSH	19,5	78
		BSB	4,25	17

Maka diperoleh hasil:

1. Indikator 1 : MB: 12%
BSH:76%
BSB:12%
2. Indikator 2 : MB:4%
BSH:34%
BSB:62%
3. Indikator 3 : MB:4%
BSH:71%
BSB:25%
4. Indikator 4 : MB:4%
BSH:32%
BSB:64%
5. Indikator 5 : MB:8%
BSH:83%
BSB:9%
6. Indikator 6 : MB:5%
BSH:78%
BSB:17%



Lampiran VII

Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran



Suasana Ruang Kelas A2 Sentra Balok



Macam-macam Bentuk Balok



Kadaan Kelas A2 Sentra Balok



Wawancara dengan Kepala Sekola



Kegiatan Bermain Balok



Berbaris Setelah Kegiatan Bermain Balok



Gambar Balok di Sentra Balok



Guru Menjelaskan Aturan Bermain

Lampiran VIII**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Penulis**

Nama : Isnaini Nur Afni
 NIM : 15160006
 Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk 15 November 1996
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeritas
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Alamat Rumah : Desa Munung Kecamatan Jaticalen Kabupaten
 Nganjuk
 Alamat di Malang : Jl. Raya Candi VI C No, 303 Gasek Karangbesuki
 Sukun Malang
 No Tlp Rumah/Hp : 085733649847
 Alamat email : isnaininurafni@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

2001-2003 : RA PERWANIDA PLANDAAN JOMBANG
 2003-2009 : MI DARUL MA'ARIF PLANDAAN JOMBANG

2009-2012 : MTs PANCA MURNI JATIKALEN NGANJUK
2012-2015 :MAN DENANYAR JOMBANG
2015-2019 : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Osis MTs Panca Murni
2. Pengurus Asrama Sunan Ampel Putri Denanyar Jombang
3. Anggota Komunitas Dulinan Malang
4. Anggota Paramulya *Daycare*





